



**KRITIK SOSIAL DALAM NOVEL *MAJNUN*
KARYA ANTON KURNIA DAN PEMANFAATANNYA
SEBAGAI MATERI PEMBELAJARAN
MENULIS TEKS KRITIK BERBASIS SASTRA
DI SMA KELAS XII**

SKRIPSI

Oleh
Abdul Latif
170210402082

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JEMBER
2024**



**KRITIK SOSIAL DALAM NOVEL *MAJNUN*
KARYA ANTON KURNIA DAN PEMANFAATANNYA
SEBAGAI MATERI PEMBELAJARAN
MENULIS TEKS KRITIK BERBASIS SASTRA
DI SMA KELAS XII**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi syarat untuk menyelesaikan dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S-1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

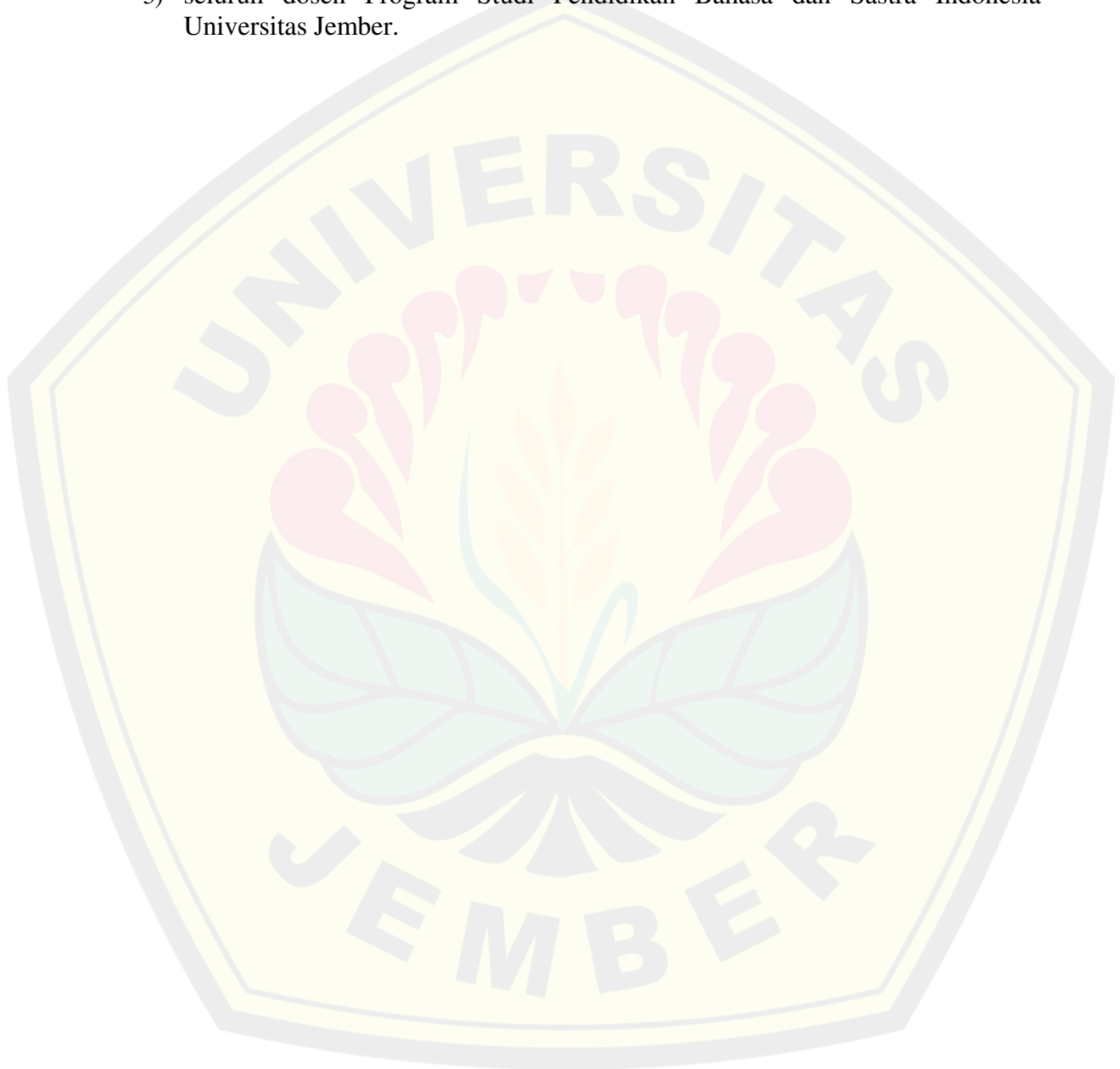
Oleh
Abdul Latif
170210402082

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JEMBER
2024**

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

- 1) kedua orang tua, Bapak Misran dan Ibu Jumaina yang telah menghabiskan tenaga serta percaya kepada saya untuk bisa menyelesaikan pendidikan ini;
- 2) guru-guru saya sejak sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi yang telah membimbing, memberikan ilmu, dan pengalaman;
- 3) seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jember.



MOTTO

“Aku tidak peduli walaupun harus mati ketika berjuang meraih mimpiku, aku tidak akan menyesalinya.”¹



¹ <https://www.google.com/amp/s/plus.kapanlagi.com/amp/30-kata-kata-luffy-di-anime-one-piece-yang-menyentuh-dari-kehidupan-pertemanan-d72df5.html>

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Latif

NIM : 170210402082

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: *Kritik Sosial dalam Novel Majnun Karya Anton Kurnia dan Pemanfaatannya sebagai Materi Pembelajaran Menulis Teks Kritik Berbasis Sastra di SMA Kelas XII* adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan skripsi ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata pada kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 23 Januari 2024

Yang menyatakan,

(Abdul Latif)

NIM. 170210402082

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul *Kritik Sosial dalam Novel Majnun Karya Anton Kurnia dan Pemanfaatannya sebagai Materi Pembelajaran Menulis Teks Kritik Berbasis Sastra di SMA Kelas XII* telah diuji dan disahkan pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 23 Januari 2024

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Pembimbing

Tanda Tangan

1. Pembimbing Utama

Nama : Dr. Akhmad Taufiq, S.S., M.Pd.

NIP : 197404192005011001

(.....)

2. Pembimbing Anggota

Nama : Siswanto, S.Pd., M.A.

NIP : 198407222015041001

(.....)

Penguji

1. Penguji Utama

Nama : Dr. Sukatman, M.Pd.

NIP : 196401231995121001

(.....)

2. Penguji Anggota

Nama : Dr. Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd.

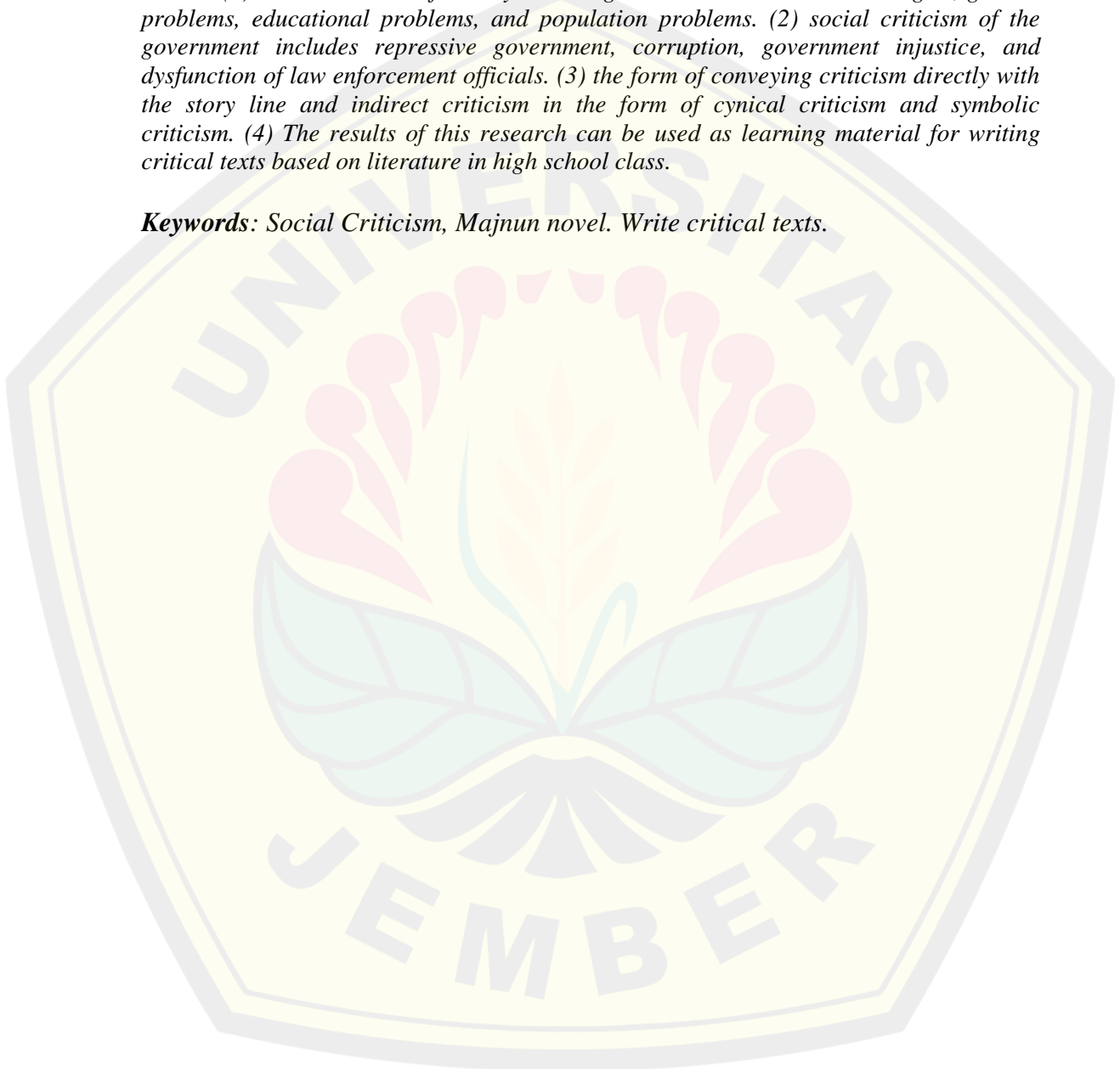
NIP : 197902072008122002

(.....)

ABSTRACT

This research described social criticism and the form of conveying criticism of the novel Majnun by Anton Kurnia and its use as learning material for writing literary-based critical texts in high school. This type of research is qualitative research. The design used is a literary design using Alan Swingewood's literary sociology theory approach. The data collection technique used was the reading-note technique. The data analysis technique used is the Miles and Huberman analysis technique. The results of the research include (1) social criticism of society including discrimination in women's rights, genetic problems, educational problems, and population problems. (2) social criticism of the government includes repressive government, corruption, government injustice, and dysfunction of law enforcement officials. (3) the form of conveying criticism directly with the story line and indirect criticism in the form of cynical criticism and symbolic criticism. (4) The results of this research can be used as learning material for writing critical texts based on literature in high school class.

Keywords: *Social Criticism, Majnun novel. Write critical texts.*



RINGKASAN

Kritik Sosial dalam Novel *Majnun* Karya Anton Kurnia dan Pemanfaatannya sebagai Materi Pembelajaran Menulis Teks Kritik Berbasis Sastra di SMA Kelas XII; Abdul Latif; 170210402082; 2024; 44 halaman; Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Karya sastra utamanya novel menjadi sarana untuk mengungkapkan kritik terhadap kondisi masalah sosial yang terjadi. Secara sosiologis, pengarang juga merupakan bagian dari masyarakat itu sendiri. Swingewood (Swingewood dan Laurensen, 1972: 12) mengemukakan bahwa karya sastra dianggap sebagai sebuah usaha untuk menciptakan kembali hubungan manusia dengan kekeluargaan, masyarakat, politik, dan agama, karena memungkinkannya untuk menjadi satu alternatif aspek estetis untuk menyesuaikan diri serta melakukan perubahan. Lebih lanjut Swingewood mengkritisi pendekatan sosiologi sastra pada aspek kedua yakni sosiologi karya, bahwa keterlibatan latar belakang sosial dan budaya pengarang dengan karya sastra yang dikaji tidak sesuai. Konsep tersebut dipakai pada masa pre-industrialisme sedangkan pada abad ke-20 ada pengarang yang mengalami keterasingan dari masyarakat. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa mengkaji karya sastra hendaknya menyelidiki dari konteks sosial yang terjadi.

Novel *Majnun* karya Anton Kurnia merupakan karya sastra yang memuat kritik sosial. Novel yang terbit pada tahun 2022 ini bercerita tentang polemik yang terjadi di Indonesia, baik permasalahan yang terjadi di masyarakat dan pemerintah. Novel *Majnun* karya Anton Kurnia merupakan objek yang menarik untuk diteliti karena beberapa alasan. *Pertama*, novel ini mengungkap permasalahan masyarakat di Indonesia dalam bentuk narasi kritik yang tajam. Permasalahan masa lalu yang diungkap sangat relevan dengan kondisi Indonesia saat ini. *Kedua*, novel *Majnun* karya Anton Kurnia belum pernah dikaji sebelumnya. Penelitian ini berfokus pada konstruksi kritik yang dimuat dalam novel *Majnun*. *Ketiga*, hasil penelitian terhadap novel *Majnun* dapat diimplementasikan sebagai materi pembelajaran menulis teks kritik sastra di SMA kelas XII.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Rancangan yang digunakan adalah rancangan sastra dengan pendekatan teori sosiologi sastra Alan Swingewood. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca-catat. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis Miles dan Huberman.

Hasil penelitian diantaranya (1) kritik sosial terhadap masyarakat meliputi diskriminasi hak perempuan, masalah genetik, masalah pendidikan, dan masalah kependudukan. (2) kritik sosial terhadap pemerintah meliputi pemerintah yang represif, korupsi, ketidakadilan pemerintah, dan disfungsi aparat penegak hukum. (3) Bentuk penyampaian kritik secara langsung dengan berupa alur cerita dan penyampaian kritik secara tidak langsung berupa kritik sinis dan kritik simbolik. (4) Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan materi pembelajaran menulis teks kritis kreatif berbasis sastra di SMA kelas XII.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini, sebagai berikut. (1) Bagi peneliti selanjutnya dianjurkan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan mengkaji hal-hal yang belum dibahas dari pendekatan sosiologi sastra yang lainnya yaitu sosiologi pengarang. (2) Bagi guru maupun calon guru bahasa Indonesia dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai materi pembelajaran menulis teks kritis kreatif berbasis sastra di SMA kelas XII pada ATP Menulis teks kritik karya kreatif berbasis sastra dari misal (novel Indonesia/terjemahan, cerpen, film pendek, film) yang dibaca (Teks novel). (3) Bagi pemerhati karya sastra hendaknya dapat mengimplementasikan pesan yang terdapat dalam novel sehingga menambah kognisi berpikir kritis terhadap realitas sosial yang terjadi dewasa ini.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Kritik Sosial dalam Novel *Majnun Karya Anton Kurnia dan Pemanfaatannya sebagai Materi Pembelajaran Menulis Teks Kritik Berbasis Sastra di SMA Kelas XII***. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

- 1) Dr. Ir. Iwan Taruna, M.Eng., IPM. selaku Rektor Universitas Jember.
- 2) Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3) Dr. Rusdhianti Wuryaningrum, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni sekaligus Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 4) Dr. Akhmad Taufiq, S.S., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah sepenuh hati membimbing dan mengarahkan penulis dari awal sampai selesai penulisan skripsi ini;
- 5) Siswanto, S.Pd., M.A. selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan tugas akhir;
- 6) Dr. Sukatman, M.Pd. selaku Dosen Penguji Utama yang telah memberikan banyak sumbangsih saran dan masukan untuk tugas akhir penulis;
- 7) Dr. Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd. selaku Dosen Penguji Anggota yang telah memberikan banyak saran untuk tugas akhir penulis;
- 8) Seluruh dosen program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah berbagi wawasan dan ilmu pengetahuan;
- 9) Kedua orang tua saya yang selalu mendoakan dan mendukung hingga akhir;
- 10) Sahabat-sahabat “Persatuan fi Sabyan”, yakni Abdul Rohman Wahid, Nurwahyudi Hidayat, Imam Buhori, dan Alm. Rafi yang sering menemani dan membantu memberikan solusi dari masalah-masalah dalam menyelesaikan skripsi ini;
- 11) Gus Fristian Hadiyanto, M.Pd. selaku kepala SMP Al-Badri beserta dewan guru dan staff yang telah memberikan motivasi, dukungan finansial, dan fasilitas sekolah sebagai tempat ternyaman dalam menuntaskan skripsi ini;
- 12) Ibu Ifan Isnaini Khoyriyah, guru kelas 1 SD Negeri 4 Kalisat yang tidak pernah henti mengingatkan saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan, dan motivasi yang diberikan mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Penulis menerima kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya.

Jember, 23 Januari 2024

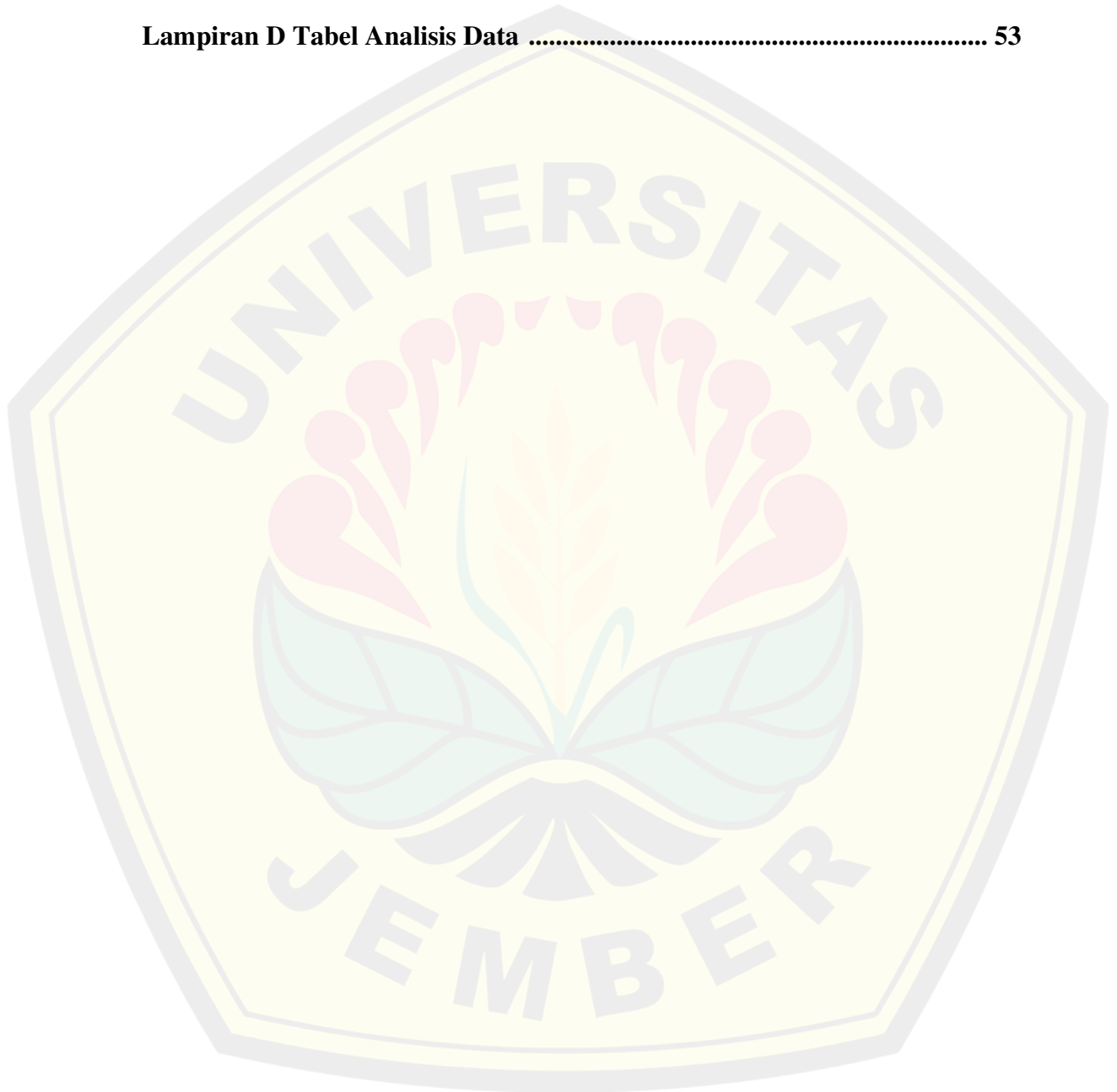
DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | ii |
| PERSEMBAHAN..... | iii |
| MOTTO | iv |
| PERNYATAAN ORISINALITAS..... | v |
| HALAMAN PERSETUJUAN | vi |
| ABSTRACT..... | vii |
| RINGKASAN | viii |
| PRAKATA..... | x |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiii |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 4 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 4 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 5 |
| 1.5 Definisi Operasional..... | 5 |
| 1.6 Keaslian Penelitian..... | 6 |
| BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA..... | 9 |
| 2.1 Novel..... | 9 |
| 2.2 Konflik Sosial..... | 9 |
| 2.3 Pendekatan Sosiologi Sastra Alan Swingewood..... | 10 |
| 2.3.1 Konsep Sosiologi Sastra Alan Swingewood..... | 10 |
| 2.3.2 Kajian Sosiologi Sastra Alan Swingewood..... | 11 |
| 2.4 Kritik Sosial dalam Karya Sastra..... | 12 |
| 2.4.1 Bentuk penyampaian langsung..... | 13 |
| 2.4.2 Bentuk penyampaian tidak langsung..... | 13 |
| 2.5 Materi Pembelajaran Teks Kritik Berbasis Sastra..... | 14 |
| BAB 3 METODE PENELITIAN..... | 16 |
| 3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian..... | 16 |
| 3.2 Data dan Sumber Penelitian..... | 17 |
| 3.3 Teknik Pengumpulan Data..... | 17 |
| 3.4 Teknik Analisis Data..... | 18 |
| 3.4.1 Pereduksian Data..... | 18 |
| 3.4.2 Penyajian Data..... | 19 |
| 3.4.3 Penarikan simpulan dan verifikasi..... | 19 |
| 3.5 Instrumen Penelitian..... | 19 |
| 3.6 Prosedur Penelitian..... | 20 |

| | |
|--|-----------|
| 3.6.1 Tahap Persiapan | 20 |
| 3.6.2 Tahap Pelaksanaan..... | 21 |
| 3.6.3 Tahap Penyelesaian | 22 |
| BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN | 24 |
| 4.1 Kritik Sosial Terhadap Masyarakat dalam Novel Majnun Karya Anton Kurnia | 24 |
| 4.1.1 Diskriminasi Hak Perempuan..... | 24 |
| 4.1.2 Masalah Keturunan atau Genetik | 25 |
| 4.1.3 Masalah Pendidikan..... | 26 |
| 4.1.4 Masalah Kependudukan | 27 |
| 4.2 Kritik Sosial Terhadap Pemerintah dalam Novel Majnun Karya Anton Kurnia | 29 |
| 4.2.1 Pemerintah yang Represif | 29 |
| 4.2.2 Korupsi..... | 30 |
| 4.2.3 Disfungsi Aparat Penegak Hukum..... | 30 |
| 4.2.4 Ketidakadilan Pemerintah | 31 |
| 4.3 Bentuk Penyampaian Kritik dalam Novel Majnun Karya Anton Kurnia | 32 |
| 4.3.1 Kritik Langsung atau Kritik Lugas | 32 |
| 4.3.2 Kritik Sinis..... | 33 |
| 4.3.3 Kritik Simbolik..... | 35 |
| 4.4 Pemanfaatan Hasil Penelitian Novel <i>Majnun</i> Karya Anton Kurnia Sebagai Materi Pembelajaran Menulis Teks Kritik Berbasis Sastra di SMA Kelas XII | 36 |
| BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN | 40 |
| 5.1 Kesimpulan | 40 |
| 5.2 Saran | 41 |
| DAFTAR PUSTAKA | 42 |
| LAMPIRAN..... | 45 |
| AUTOBIOGRAFI..... | 46 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----------|
| Lampiran A Sinopsis Novel Majnun Karya Anton Kurnia | 45 |
| Lampiran B Matriks Penelitian | 47 |
| Lampiran C Tabel Pengumpulan Data | 48 |
| Lampiran D Tabel Analisis Data | 53 |



BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan secara beruntun dan terperinci mengenai, (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) definisi operasional, dan keaslian penelitian.

1.1 Latar Belakang

Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari secara obyektif manusia dan masyarakat mencakup proses-proses sosial yang ada di dalamnya. Manusia adalah makhluk sosial yang menjalani kehidupannya dengan cara berinteraksi dengan individu lain. Manusia memiliki keterbatasan sumber daya untuk memenuhi kebutuhannya sehingga manusia saling bergantung satu dengan lainnya. Interaksi antara manusia dan lingkungan sosialnya dapat dipelajari melalui sosiologi. Oleh karena itu, dalam ilmu sosiologi manusia dijadikan sebagai objek kajian.

Swingewood (Swingewood dan laurenson, 1972: 12) mengemukakan bahwa karya sastra dianggap sebagai sebuah usaha untuk menciptakan kembali hubungan manusia dengan kekeluargaan, masyarakat, politik, dan agama, karena memungkinkannya untuk menjadi satu alternatif aspek estetis untuk menyesuaikan diri serta melakukan perubahan. Menurut pendapat Swingewood tentang sosiologi, karya sastra sebagai disiplin yang berbeda memiliki kesamaan dalam segi objek yaitu manusia. Kedua disiplin ilmu tersebut dapat dikombinasikan dalam menelaah fenomena sosial manusia dan lingkungan sosialnya. Dalam hal ini dikenal dengan disiplin ilmu sosiologi sastra.

Karya sastra menjadi sarana untuk mengungkapkan kritik terhadap kondisi masalah sosial yang terjadi. Secara sosiologis, pengarang juga merupakan bagian dari masyarakat itu sendiri. Kemudian karya yang diciptakan tidak lepas dari latar belakang sosial di sekitar lingkungan pengarang. Kritik sosial yang dimuat dalam karyanya digunakan untuk menyampaikan ketidakpuasan terhadap sendi-sendi kehidupan masyarakat. Hal ini seperti diungkapkan oleh Damono (1984: 22)

bahwa sastra mencerminkan persoalan sosial yang ada di dalam masyarakat, dan pengarang memiliki taraf kepekaan yang tinggi, kemudian karya sastra yang dihasilkan akan memunculkan kritik sosial (barangkali tersembunyi) ada dalam masyarakat itu. Susanto (2016: 23) berpendapat bahwa kajian sosiologi sastra secara umum meneliti hubungan sastra dengan struktur sosial. Hubungan tersebut berkenaan dengan sastra yang dipandang sebagai cerminan dan refleksi mengenai kehidupan sosial.

Novel *Majnun* karya Anton Kurnia merupakan karya sastra yang memuat kritik sosial. Novel yang terbit pada tahun 2022 ini bercerita tentang polemik yang terjadi di Indonesia, baik permasalahan yang terjadi di masyarakat dan pemerintah. Novel ini merefleksikan zaman Orde Baru yang dikenal represif dan anti-kritik dengan permasalahan yang sering dihadapi saat ini. Persoalan adat istiadat dan ras yang menjadi pemecah nilai integritas masyarakat juga menjadi bagian kritik dalam novel *Majnun* karya Anton Kurnia.

Terdapat 2 tokoh sahabat dalam novel *Majnun* yaitu Yusuf dan Kaisar. Panggilan *Majnun* diberikan kepada Kaisar karena memiliki sifat yang temperamental. Keduanya adalah sahabat sejak masa remaja dan sama-sama mantan aktivis era orde baru yang mengkritisi represi politik pemerintah. Persahabatan Yusuf dan Majnun sangat erat walaupun memiliki kepribadian yang berbeda. Mengenai urusan kritik terhadap bobroknya pemerintahan dan berpikir progresif, mereka berdua satu tujuan. Namun, dalam urusan kepribadian sangat bertolak belakang. Yusuf adalah seorang yang perfeksionis terhadap standar pribadinya dan menaruh perhatian berlebih pada hal-hal kecil, berurutan, dan keteraturan. Yusuf amat terobsesi dengan kerapian dan kebersihan wilayah pribadinya. Sedangkan Kaisar adalah seorang lelaki yang temperamen, sulit ditebak dan gila-gilaan dalam bersikap.

Novel *Majnun* karya Anton Kurnia merupakan objek yang menarik untuk diteliti karena beberapa alasan. *Pertama*, novel ini mengungkap permasalahan masyarakat di Indonesia dalam bentuk narasi kritik yang tajam. Permasalahan masa lalu yang diungkap sangat relevan dengan kondisi Indonesia saat ini. Oleh

karena itu, Pembaca akhirnya dapat mengetahui bentuk-bentuk konflik sosial, lalu berupaya berpikir kritis sehingga dari dasar pemahaman itu bisa meminimalisasi terjadinya konflik.

Kedua, novel *Majnun* karya Anton Kurnia belum pernah dikaji sebelumnya. Penelitian ini berfokus pada bentuk kritik yang dimuat dalam novel *Majnun*. Bentuk-bentuk kritik yang dimaksud meliputi kritik langsung dan kritik tidak langsung. Kritik yang disampaikan secara tidak langsung dapat berbentuk sinis, simbolik, dan humor. Kritik yang disampaikan dalam novel dapat dijadikan penilaian bagi pembaca dan menjadi bahan evaluasi serta pembelajaran dalam menghadapi permasalahan yang ada di masyarakat.

Ketiga, hasil penelitian terhadap novel *Majnun* dapat diimplementasikan sebagai materi pembelajaran menulis teks kritik sastra di SMA kelas XII. Pada Kurikulum Merdeka (Kumer), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Bahasa Indonesia kelas XII (fase F) berbunyi, “Menulis teks kritik karya kreatif berbasis sastra dari misal (novel Indonesia/terjemahan, cerpen, film pendek, film) yang dibaca (Teks novel)” merupakan materi pembelajaran yang sesuai dengan novel *Majnun* sebagai bahan kajian. Novel ini mendukung untuk menambah wawasan siswa kelas menengah atas dalam berpikir kritis menghadapi fenomena sosial yang terjadi di Indonesia.

Berdasarkan pemaparan yang sudah dikemukakan di latar belakang, maka penelitian ini memfokuskan pada bentuk-bentuk kritik terhadap konflik sosial dalam novel *Majnun* karya Anton Kurnia dengan pendekatan teori sosiologi sastra beserta pemanfaatannya yang terangkum dalam judul KRITIK SOSIAL DALAM NOVEL MAJNUN KARYA ANTON KURNIA DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI MATERI PEMBELAJARAN MENULIS TEKS KRITIK BERBASIS SASTRA DI SMA KELAS XII.

1.2 Rumusan Masalah

Suatu penelitian dasarnya bersumber dari adanya permasalahan. Pembahasan dalam sebuah karya sastra ilmiah memerlukan rumusan masalah agar mempermudah penelitian. Berdasarkan latar belakang penelitian di atas rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah kritik sosial terhadap masyarakat yang dideskripsikan dalam novel *Majnun* karya Anton Kurnia?
- 2) Bagaimanakah kritik sosial terhadap pemerintah yang dideskripsikan dalam novel *Majnun* karya Anton Kurnia?
- 3) Bagaimanakah bentuk penyampaian kritik yang dimuat dalam novel *Majnun* karya Anton Kurnia?
- 4) Bagaimanakah pemanfaatan hasil penelitian novel *Majnun* karya Anton Kurnia sebagai materi pembelajaran menulis teks kritik berbasis sastra sastra di SMA kelas XII?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan jawaban pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah. Ada tiga hal utama yang dijawab dalam penelitian ini. Ketiga hal tersebut ialah sebagai berikut:

- 1) Kritik sosial terhadap masyarakat yang ada dalam novel *Majnun* karya Anton Kurnia.
- 2) Kritik sosial terhadap pemerintah yang ada dalam novel *Majnun* karya Anton Kurnia.
- 3) Bentuk penyampaian kritik yang digunakan dalam novel *Majnun* karya Anton Kurnia.
- 4) Mendeskripsikan pemanfaatan hasil penelitian novel *Majnun* karya Anton Kurnia sebagai materi pembelajaran menulis teks kritik berbasis sastra di Sekolah Menengah Atas kelas XII.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain:

- 1) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan hipotesis dan bahan pustaka sebagai penelitian yang relevan.
- 2) Bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Jember, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi kajian diskusi mata kuliah sosiologi sastra.
- 3) Bagi guru bahasa Indonesia di MA Al-Badri Kalisat, hasil kajian ini dapat dijadikan sebagai alternatif materi pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas kelas XII, khususnya materi ajar apresiasi sastra novel.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional berisi penjelasan mengenai istilah yang digunakan dalam sebuah penelitian. Definisi operasional disusun untuk menghindari luasnya pengertian dan perbedaan persepsi dalam penelitian, sehingga pembaca dan peneliti memiliki kesamaan persepsi dalam memahami karya penelitian ilmiah. Adapun yang perlu didefinisikan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Kritik sosial adalah penilaian terhadap segala sesuatu yang tidak sesuai dengan norma dan tatanan nilai yang berlaku di masyarakat.
- 2) Kritik sosial terhadap pemerintah adalah ungkapan kritik yang ditujukan kepada pemerintah terhadap masalah-masalah sosial yang terjadi.
- 3) Kritik sosial terhadap masyarakat adalah ungkapan kritik yang ditujukan kepada masyarakat terhadap masalah-masalah sosial yang terjadi.
- 4) Kritik langsung dalam novel adalah penyampaian kritik oleh pengarang berupa pelukisan yang bersifat penjelasan, baik dari alur cerita, karakter tokoh, kejadian atau dialog tokoh dalam cerita yang memuat kritik.
- 5) Kritik bersifat simbolik adalah penyampaian kritik menggunakan bahasa kiasan atau lambang-lambang mewakili makna sebenarnya terhadap masalah sosial dalam novel.

- 6) Kritik bersifat sinis adalah penyampaian kritik menggunakan ungkapan kemarahan, kejengkelan, jijik, atau tidak suka terhadap masalah sosial dalam novel.
- 7) Pemanfaatan hasil penelitian sebagai materi pembelajaran apresiasi sastra di sekolah merupakan fokus kajian untuk memahami isi novel *Majnun* karya Anton Kurnia yang relevan dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) “Menulis teks kritik karya kreatif berbasis sastra dari misal (novel Indonesia/terjemahan, cerpen, film pendek, film) yang dibaca (Teks novel)”. Berdasarkan ATP tersebut, pemanfaatan hasil penelitian ini dibatasi sampai pada menganalisis isi yang merupakan tinjauan berbagai bentuk kritik sosial terhadap kondisi sosial di Indonesia dalam novel *Majnun* karya Anton Kurnia.

1.6 Keaslian Penelitian

Terdapat tiga penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. *Pertama*, dilakukan oleh Anita Sri Rahmawati (2021), Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Mataram dengan judul *Novel Lalu Karya Randa Anggarista: Kajian Sosiologi Sastra*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan mengkaji Novel memakai teori Sosiologi Sastra. Hasil penelitian berupa aspek sosiologi yaitu, aspek sosial yang terbagi menjadi tiga aspek yakni, interaksi sosial, kelompok sosial, dan konflik sosial. Aspek etika yang terbagi menjadi dua aspek yakni etika tanggung jawab dan etika hati nurani. Aspek ekonomi dan aspek budaya yang terbagi menjadi dua yakni aspek bahasa dan sistem religi.

Kedua, penelitian oleh Navira Surya Andani (2022), Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Surabaya dengan judul *Kritik Sosial dan Nilai Moral Individu Tokoh Utama dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif dengan mengkaji Novel memakai pendekatan Sosiologi Sastra. Hasil penelitian tersebut berupa perwujudan kritik sosial meliputi; 1) Pihak berwajib dan penguasa tidak mampu melindungi rakyat kecil, 2) masyarakat yang malas

berbenah diri, 3) penindasan untuk mendapatkan informasi, 4) penyelewengan hegemoni dan ideologi pemerintahan, 5) pergerakan radikalisme mahasiswa, 6) tindakan sewenang-wenang kepada petani dan empat nilai moral individu yang diantaranya 1) pantang menyerah, 2) suka membantu, 3) kesetiaan, dan 4) rela berkorban.

Ketiga, Penelitian oleh Lutfiana Najmi Ramadhian (2022), Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Negeri Pasundan dengan judul *Analisis Konflik Batin pada Tokoh Utama dengan Pendekatan Psikologi Sastra dalam Novel Gadis Pantai Karya Pramoedya Ananta Toer Sebagai Alternatif Pembelajaran Sastra di SMA*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif dengan mengkaji Novel dengan pendekatan psikologi sastra. Hasil penelitian tersebut berupa unsur intrinsik meliputi konflik batin tokoh utama dalam novel yang disebabkan oleh adanya dua gagasan atau lebih, atau keinginan yang saling bertentangan untuk menguasai diri sehingga mempengaruhi tingkah laku.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diklasifikasikan hal yang berkaitan dengan penelitian. Pengklasifikasian tersebut meliputi kesamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya yang relevan. Kesamaan dan perbedaan tersebut ialah sebagai berikut.

Persamaan dengan penelitian pertama terletak pada teori yang digunakan yakni sosiologi sastra. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah objek penelitian dan fokus kajian. Penelitian pertama meneliti aspek sosial dalam novel *Lalu* Karya Randa Anggarista, sementara penelitian ini, meneliti kritik sosial dalam novel *Majnun* Karya Anton Kurnia. Persamaan dengan penelitian kedua terletak pada fokus kajian yang sama yaitu kritik sosial. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah pada objek kajian. Penelitian kedua mengkaji novel *Laut Bercerita* Karya Leila S. Chudori, sementara penelitian ini mengkaji novel *Majnun* karya Anton Kurnia. Persamaan dengan penelitian ketiga terletak pada pemanfaatannya yaitu sebagai materi pembelajaran sastra di SMA. Perbedaan dengan penelitian ketiga terletak pada objek dan kajian yang dilakukan. Penelitian ketiga mengkaji konflik batin tokoh dalam novel *Gadis Pantai* dengan pendekatan

psikologi sastra, sementara penelitian ini mengkaji kritik sosial dalam novel *Majnun* karya Anton Kurnia.



BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, dipaparkan teori-teori yang dimanfaatkan untuk mengkaji novel *Majnun* karya Anton Kurnia. Kajian teori tersebut meliputi (1) novel, (2) konflik sosial, (3) pendekatan sosiologi sastra Alan Swingewood, (4) kritik sosial dalam karya sastra, dan (5) materi pembelajaran sastra di SMA. Kelima hal tersebut dipaparkan sebagai berikut.

2.1 Novel

Novel berasal dari bahasa Italia, yaitu *novella* yang berarti “sebuah barang baru yang kecil”. Dalam perkembangannya, novel diartikan sebagai sebuah karya sastra dalam bentuk prosa. Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh. Kisah novel berawal dari kemunculan persoalan yang dialami oleh tokoh hingga tahap penyelesaiannya (Kosasih, 2008: 54).

Salah satu fungsi novel ialah untuk mengutarakan permasalahan yang terjadi supaya pembaca sadar dan menindaklanjutinya dengan solusi. Wiyatmi (2012: 80) menjelaskan bahwa novel merupakan salah satu karya seni yang diciptakan oleh sastrawan untuk mengomunikasikan masalah sosial maupun individual yang dialami oleh sastrawan maupun masyarakatnya. Novel sebagai karya seni dan kenyataan (realita) saling berkaitan, keduanya merupakan unsur yang tak terpisahkan. Berdasar pada pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa novel adalah karya imajinatif dari seorang pengarang yang tercipta dilatarbelakangi oleh keresahan melihat fenomena sosial yang terjadi di sekitarnya.

2.2 Konflik Sosial

Soekanto (2014: 313) menjelaskan bahwa masalah sosial merupakan hasil dari proses perkembangan masyarakat. Artinya, sudah menjadi sewajarnya timbul masalah apabila tidak diinginkan adanya hambatan-hambatan terhadap penemuan-penemuan baru. Banyak perubahan yang bermanfaat bagi masyarakat, walaupun mengakibatkan kegoncangan-kegoncangan terutama bila perubahan berlangsung

cepat. Dalam jangka waktu masyarakat menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan, timbullah masalah sosial sampai unsur-unsur masyarakat berada dalam keadaan stabil. Selanjutnya Weinberg (dalam Soetomo, 2009) menjelaskan masalah sosial adalah kondisi yang dinyatakan sebagai suatu pertentangan dengan nilai-nilai oleh kalangan yang signifikan, dimana mereka sepakat dibutuhkannya suatu tindakan untuk merubah situasi tersebut. Berdasarkan dua pendapat di atas dapat dipahami bahwa konflik sosial muncul akibat interaksi masyarakat dan memiliki dampak positif dan negatif serta perlu ditangani dengan tindakan untuk menyelesaikan masalah.

Masalah sosial atau konflik sosial akan terjadi apabila kebenaran yang dihadapi oleh masyarakat berbeda dengan harapannya. Masalah sosial menyangkut persoalan yang terjadi pada proses interaksi sosial. Soekanto (2014: 314) mengklasifikasi masalah sosial berdasarkan sumber-sumbernya menjadi 4 faktor, yaitu ekonomis, biologis, psikologis, dan kebudayaan. Misalnya, kemiskinan merupakan akibat terjangkitnya penyakit paru-paru yang merupakan faktor biologis atau sebagai akibat sakit jiwa yang merupakan faktor biologis. Atau dapat pula karena faktor kebudayaan yakni tidak adanya lapangan pekerjaan. Lebih lanjut Soekanto (2014: 319) memaparkan beberapa masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat diantaranya (1) kemiskinan, (2) kejahatan atau kriminalitas, (3) disorganisasi keluarga, (4) masalah generasi muda dalam masyarakat modern, (5) peperangan, (6) pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, (7) masalah kependudukan, (8) masalah lingkungan hidup, dan (9) birokrasi.

2.3 Pendekatan Sosiologi Sastra Alan Swingewood

2.3.1 Konsep Sosiologi Sastra Alan Swingewood

Swingewood dalam bukunya *The Sociology of Literature* (Swingewood dan Laurenson, 1972: 11) menyatakan bahwa *study of literature* dan *study of sociology* secara garis besar memiliki perbedaan metode dan orientasi. Akan tetapi, secara dasar isi dari sosial dan sastra memiliki kesamaan konsep. Kesamaan yang dimaksud yaitu berusaha untuk menjawab pertanyaan-

pertanyaan bagaimana *study social* bekerja dan seperti apa prosesnya. Swingewood (Swingewood dan Laurenson, 1972: 12) juga menerangkan bahwa sastra dan sosiologi tidak selalu sejalur, terkadang berlawanan. Namun, keduanya saling melengkapi untuk membangun pemahaman pernyataan tentang lingkungan atau masyarakat. Lebih lanjut dijelaskan bahwa sastra berkaitan dengan manusia dalam dunia kemasyarakatan, adaptasinya dengan dunia kemasyarakatan itu, dan keinginannya melakukan perubahan terhadap dunia kemasyarakatan. Selain itu, karya sastra sebagai genre masyarakat industri yang menciptakan kembali dunia sosial hubungan manusia dengan manusia, politik, negara atau institusi sosial-budaya, dan kepentingan konflik antarkelompok dan kelas sosial.

Berdasarkan pendapat Swingewood dapat dipahami bahwa antara sosiologi dan sastra memiliki persamaan dalam hal objek atau sasaran yang dikaji. Objek atau sasaran yang dimaksud meliputi manusia dalam masyarakat serta segala aspek yang terkait dengan masyarakat. Pernyataan ini sependapat dengan Husniah dan Siswanto (dalam Sudikan, dkk. 2019: 377) bahwa adanya gambaran sosiologi dan sastra memiliki persamaan dalam hal objek atau sasaran yang dibicarakan. Setelah digabungkan kedua ilmu tersebut, lahirlah sosiologi sastra, yaitu ilmu yang mempelajari hubungan fakta realitas dan fakta sastra.

2.3.2 Kajian Sosiologi Sastra Alan Swingewood

Terdapat tiga pendekatan dalam model kajian sosiologi sastra Swingewood. *Pertama*, melalui penyelidikan terhadap dimensi pengarang dan kecenderungan pemikiran pengarang melalui karya yang dihasilkan. Cerita dalam karya sastra tidak hanya sebagai refleksi dari fenomena kehidupan nyata, namun karya sastra memiliki tugas untuk melakukan kritik dan mencipta 'takdirnya' sendiri dalam menemukan makna dan nilai sosial melalui kreativitas pengarang. Swingewood (Swingewood dan Laurenson, 1972: 16) sependapat dengan pendapat Lowenthal bahwa hendaknya kajian sosiologi sastra dapat mengembangkan gambaran dari suatu masyarakat

tertentu melalui bentuk karakter fiksinya, yang melihat dan memaknai realitas sosial budayanya, seperti harapan, mimpi, dan fantasi. Lowenthal mengatakan bahwa sosiologi sastra seyogyanya menemukan *core of meaning* dari karya sastra yang berbeda-beda dan berisi berbagai aspek pemikiran dan perasaan yang terekspresikan melalui kelas sosial, pekerjaan, cinta, alam, dan seni. Dengan demikian, karya sastra sebagai refleksi nilai dan perasaan menunjukkan derajat perubahan masyarakat dan respon mereka terhadap pengalaman tersebut.

Kedua, kajian sosiologi sastra melalui penyelidikan terhadap konteks sosial penciptaan karya sastra. Fenomena yang terjadi di lingkungan pengarang dapat menjadi unsur eksternal dalam karya sastra (Swingewood dan Laurenson, 1972: 17). Unsur dalam karya sastra, salah satunya latar belakang pengarang menjadi unsur ekstrinsik yang juga memiliki pengaruh dalam terciptanya teks sastra. Posisi pengarang dalam masyarakat dan latar belakang sejarah sangat mempengaruhi terhadap perkembangan sastra, karena saat teks itu diciptakan banyak dipengaruhi oleh latar belakang sejarah suatu zaman.

Ketiga, kajian sosiologi sastra melalui penyelidikan terhadap strategi supaya karya sastra dapat diterima oleh masyarakat (Swingewood dan Laurenson, 1972: 21). Strategi yang dimaksud dapat berupa ulasan, tanggapan, kritik dari masyarakat atau pembaca karya sastra. Perspektif ini menangkap karya sastra sebagai manifestasi peristiwa sejarah dan keadaan sosial budaya masyarakat.

2.4 Kritik Sosial dalam Karya Sastra

Kritik sosial terdiri dari dua kata yaitu kritik dan sosial. Secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *kritike* yang artinya “pemisahan” dan *krinoo* yang artinya “memutuskan”, “mempertimbangkan”, “menyatukan pendapat”. Sementara itu, kata sosial berasal dari bahasa latin yaitu *socius* yang artinya “kawan”, “teman”, dan “masyarakat”. Berdasarkan kedua definisi tersebut kritik

sosial dapat diartikan sebagai bentuk pernyataan pendapat dalam masyarakat dengan fungsi mengontrol jalannya suatu sistem dan struktur sosial.

Dalam karya sastra bentuk penyampaian kritik sosial yang disampaikan pengarang dapat digunakan berbagai macam bentuk agar pembaca dapat memahami makna karya sastra tersebut baik tersurat maupun tersirat. Menurut (Nurgiantoro, 2010:335-339) bentuk penyampaian pesan (kritik) dibagi menjadi dua, yaitu bentuk penyampaian langsung dan tidak langsung.

2.4.1 Bentuk penyampaian langsung

Bentuk penyampaian kritik bersifat langsung adalah pengarang menyampaikan kritiknya melalui karya sastra tersebut dengan cara pelukisan yang bersifat penjelasan. Jika dalam teknik uraian, pengarang secara langsung mendeskripsikan kritik sosial yang disampaikan dalam karyanya, artinya kritik sosial yang disampaikan kepada pembaca itu dilakukan secara langsung dan eksplisit, sehingga mempermudah pembaca untuk memahaminya.

Penyampaian kritik dengan bahasa lugas bertujuan agar makna yang disampaikan dapat dipahami oleh pembaca dan memberikan kesadaran atau wacana baru kepada masyarakat dan orang yang menjadi sasaran kritik. Kritik langsung juga bertujuan agar pembaca dapat menemukan kebijakan-kebijakan untuk menemukan penyelesaian masalah pada konflik dalam novel. Kritik langsung dapat dimuat dalam bentuk dialog tokoh, deskripsi pengarang, dan penggambaran peristiwa yang ada.

2.4.2 Bentuk penyampaian tidak langsung

Bentuk penyampaian kritik bersifat tidak langsung adalah pengarang menyampaikan kritik melalui karya sastra dengan cara ada makna tersirat yang harus dipahami terlebih dahulu oleh pembaca. Pesan yang terkandung melalui bentuk penyampaian ini bergantung pada penafsiran pembaca. Bentuk penyampaian kritik tidak langsung dapat terbagi menjadi beberapa macam cara, sebagai berikut:

1) Kritik bersifat Sinis

Sastra kritik yang bersifat sinis yaitu sastra yang mengemukakan kritik-kritiknya dengan bahasa yang mengandung makna atau ungkapan

kemarahan, kejengkelan, jijik, atau tidak suka terhadap kehidupan yang dipandang pahit, penuh penderitaan, penindasan, atau penyelewengan.

2) Kritik bersifat simbolik

Sastra kritik yang bersifat simbolik, yaitu sastra kritik yang dalam penyampaiannya menggunakan bahasa kiasan atau lambang-lambang mewakili makna sebenarnya. Penyampaian kritik secara simbolik sifatnya lebih terbuka.

3) kritik yang bersifat humor

Sastra kritik yang bersifat humor yaitu sastra yang mengemukakan kritik-kritiknya secara humor. Pembaca akan tersenyum bahkan mungkin tertawa saat membaca karya sastra yang sarat humor tersebut. Penyampaian kritik dengan humor sekaligus berfungsi menghibur para pembaca.

2.5 Materi Pembelajaran Teks Kritik Berbasis Sastra

Materi pembelajaran adalah bentuk bahan pembelajaran untuk membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar yang disusun secara sistematis dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pembelajaran bisa berupa informasi, alat atau teks yang diperlukan untuk perencanaan dan penelaah implementasi pembelajaran serta untuk membantu dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Materi pembelajaran diperlukan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran serta untuk pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai oleh peserta didik.

Berdasar pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kepmendikbudristek) No. 56 Tahun 2022 berisi pedoman penerapan kurikulum Merdeka dalam rangka pemulihan pembelajaran di satuan pendidikan. Pemerintah mencetuskan kurikulum Merdeka sebagai pembaharuan atas kurikulum 2013. Pada aturan tersebut juga dibuat program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang bertujuan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan.

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dalam kurikulum merdeka “Menulis teks kritik karya kreatif berbasis sastra dari misal (novel Indonesia/terjemahan, cerpen, film pendek, film) yang dibaca (Teks novel)”. ATP ini sesuai dengan hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai materi pembelajaran Menulis teks kritik kelas XII SMA. Hasil penelitian ini menunjukkan kritik sosial masyarakat dan pemerintah serta cara penyampaian kritik meliputi kritik langsung dan kritik tidak langsung.



BAB 3 METODE PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan tentang teknik dan langkah-langkah penelitian yang digunakan. Hal-hal yang dibahas yaitu (1) jenis dan rancangan penelitian, (2) data dan sumber penelitian, (3) teknik pengumpulan data, (4) teknik analisis data, (5) instrumen penelitian, dan (6) prosedur penelitian sebagai berikut.

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian kualitatif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta sebagaimana adanya yang kemudian disusul dengan analisis (Ratna, 2015: 47). Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hal tersebut dikarenakan data pada novel yang diteliti memuat fenomena sosial yang relevan dengan kehidupan nyata di Indonesia saat ini. Lebih lanjut Ratna (2015: 47) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan sastra yakni menggunakan pendekatan teori sosiologi sastra Alan Swingewood dengan fokus pada kajian kritik sosial dalam novel. Swingewood memandang permasalahan sosial dalam sastra berkaitan dengan realita di dunia nyata. Penelitian dengan membaca secara keseluruhan novel *Majnun* karya Anton Kurnia dalam rangka menemukan fenomena konflik sosial di Indonesia yang dimuat dalam novel. Setelah memperoleh data, kemudian dilakukan pendeskripsian sesuai objek yang telah didapat. Ada dua bentuk penyampaian kritik menurut Nurgiantoro (2010: 335) yaitu penyampaian kritik langsung dan penyampaian tidak langsung meliputi kritik simbolik, kritik sinis, dan kritik humor.

3.2 Data dan Sumber Penelitian

Sumber data merupakan satu unit, benda atau orang yang dijadikan sebagai objek kajian untuk mendapatkan data yang diinginkan sesuai dengan permasalahan dan fokus penelitian (Moleong, 2005: 157). Terdapat 3 sumber data pada penelitian ini. *Pertama*, Sumber data penelitian ini berupa novel *Majnun* karya Anton Kurnia. Novel ini diterbitkan dalam bentuk cetak oleh PT Bentara Aksara Cahaya pada September 2022. *Kedua*, Sumber data selanjutnya yakni Kurikulum Merdeka. Penelitian ini fokus ke pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII Sekolah Menengah Atas. *Ketiga*, dokumen-dokumen yang berkaitan dan menunjang keutuhan hasil analisis data penelitian.

Data penelitian adalah segala bentuk fakta dan angka yang bisa dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi (Arikunto, 2002: 265). Data dalam penelitian ini berupa kata-kata, kalimat-kalimat, dan paragraf-paragraf yang terdapat dalam novel *Majnun* karya Anton Kurnia yaitu; 1) data yang mengindikasikan konflik sosial masyarakat Indonesia; 2) data yang mengindikasikan bentuk-bentuk kritik terhadap permasalahan sosial yang meliputi empat cara penyampaian kritik diantaranya; kritik langsung, kritik secara sinis, kritik simbolik, dan kritik humor; 3) data hasil penelitian sebagai alternatif materi pembelajaran sastra di Sekolah.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan informasi yang berkenaan dengan rumusan masalah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pembacaan dan pencatatan (baca-catat). Teknik ini dilakukan bertujuan mengumpulkan data tertulis berupa kata-kata dan kalimat-kalimat, serta paragraf yang terdapat dalam novel *Majnun* karya Anton Kurnia.

Data yang dikumpulkan adalah data yang memuat jawaban dari rumusan masalah penelitian yang meliputi: 1) kritik terhadap masyarakat 2) kritik terhadap pemerintah dalam novel *Majnun* karya Anton Kurnia, serta 3) pemanfaatan hasil penelitian sebagai alternatif materi pembelajaran menulis teks kritik berbasis

sastra di Sekolah dengan berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran yang telah disesuaikan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Membaca secara berulang-ulang novel yang akan diteliti, yaitu novel *Majnun* karya Anton Kurnia, hingga diperoleh data penelitian yang sesuai.
- 2) Mencari dan menandai data dengan huruf tebal dan garis bawah menunjukkan subfokus penelitian 1 dan 2 dalam novel *Majnun* karya Anton Kurnia.
- 3) Memberi kode pada data yang menunjukkan kritik terhadap permasalahan masyarakat dan pemerintah yang ada di dalam novel. Pemberian kode berguna untuk memudahkan saat mengklasifikasikan data. Kode yang diberikan pada tabel analisis merupakan kode khusus yang dibuat sesuai kebutuhan penelitian. Kode-kode tersebut ialah sebagai berikut.

km : Kritik terhadap masyarakat

kp : Kritik terhadap pemerintah

KL: Kritik Langsung/Langsung

KS: Kritik Simbolik

KSN: Kritik Sinis

KH: Kritik Humor

3.4 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017: 246) teknik analisis data kualitatif terdiri atas (1) pereduksian data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pemilihan teknik analisis data kualitatif karena metode kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau objek yang diamati. Teknis analisis data dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

3.4.1 Pereduksian Data

Pereduksian data adalah kegiatan pemilihan data-data yang diperlukan sebagai bahan penelitan, Kegiatan yang dilakukan pada reduksi data yaitu memilah dan mengklasifikasi data-data yang diperoleh. Data-data itu

diklasifikasi berdasarkan kebutuhan penelitian. Kebutuhan tersebut mencakup uraian mengenai gambaran masalah sosial masyarakat, kritik sosial, dan bentuk penyampaian kritik yang digunakan.

3.4.2 Penyajian Data

Tahap kedua dalam melakukan analisis data kualitatif adalah menyajikan data. Kegiatan tersebut dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang akan digunakan untuk menarik kesimpulan. Data yang telah diseleksi dan diklasifikasikan ke dalam kode berdasarkan bentuk kritik masalah sosial mencakup: kemiskinan, kriminalitas, disorganisasi keluarga, masalah generasi muda dan masyarakat modern, peperangan, pelanggaran terhadap norma masyarakat, masalah kependudukan, masalah lingkungan, dan birokrasi ke tabel analisis data. Data tersebut dianalisis dan diinterpretasikan sesuai dengan rumusan masalah.

3.4.3 Penarikan simpulan dan verifikasi.

Tahap ini adalah tahap akhir dari analisis data. Penarikan simpulan merupakan penarikan generalisasi dari analisis yang telah dilakukan sebagai hasil dari kerangka kerja penelitian. Data yang sudah diidentifikasi, disimpulkan sesuai dengan tujuan penelitian. Simpulan tersebut didukung dengan data-data valid sehingga menghasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Pada tahap ini, kritik masalah sosial mencakup: kemiskinan, kriminalitas, disorganisasi keluarga, masalah generasi muda dan masyarakat modern, peperangan, pelanggaran terhadap norma masyarakat, masalah kependudukan, masalah lingkungan, dan birokrasi dalam novel *Majnun* karya Anton Kurnia disimpulkan dan diverifikasi.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu instrumen utama dan pendukung. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti. Instrumen pendukung dalam penelitian ini yaitu tabel pengumpulan data, tabel analisis data, dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) bahasa Indonesia Kelas XII SMA (fase F).

Tabel instrumen pengumpul data terdapat pada Lampiran C, sedangkan tabel analisis data terdapat pada Lampiran D.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan cara atau langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian. Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian. Ketiga tahap tersebut ialah sebagai berikut.

3.6.1 Tahap Persiapan

Ada beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain (1) pemilihan dan penetapan judul, (2) penyusunan pendahuluan, (3) penyusunan tinjauan pustaka, (4) penyusunan metodologi penelitian. Keempat kegiatan tersebut dipaparkan sebagai berikut.

1) Pemilihan dan penetapan judul

Judul dipilih setelah menganalisis fenomena yang terdapat dalam novel *Majnun* karya Anton Kurnia yang menarik untuk dijadikan judul penelitian. Usulan judul diajukan kepada tim Komisi Bimbingan. Judul penelitian yang telah disetujui oleh tim Komisi Bimbingan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing utama dan pembimbing anggota.

2) Penyusunan pendahuluan

Penyusunan pendahuluan dilakukan setelah judul disetujui oleh dosen pembimbing utama dan pembimbing anggota. Isi pendahuluan meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi operasional. Isi pendahuluan yang telah tersusun dikonsultasikan kepada pembimbing utama dan pembimbing anggota.

3) Penyusunan tinjauan pustaka

Tinjauan pustaka merupakan pedoman dari teori yang digunakan dalam penelitian. Tinjauan pustaka berisi tentang penelitian sebelumnya yang relevan, novel, konflik sosial, pendekatan sosiologi sastra Alan Swingewood, kritik sosial dalam karya sastra, dan materi pembelajaran

sastra di SMA. Tinjauan pustaka dilakukan setelah penyusunan pendahuluan. Tinjauan pustaka yang telah disusun selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing utama dan pembimbing anggota.

4) Penyusunan metodologi penelitian

Penyusunan metodologi penelitian dilakukan setelah menyelesaikan pendahuluan dan kajian pustaka. Isi pada bagian metodologi penelitian berupa jenis dan rancangan penelitian, data dan sumber penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, instrumen penelitian, dan prosedur penelitian. Metode penelitian yang telah disusun selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing utama dan pembimbing anggota.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

Ada beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan. Kegiatan pada tahap pelaksanaan antara lain (1) mengumpulkan data, (2) menganalisis data, dan (3) menyimpulkan hasil penelitian. Ketiga kegiatan tersebut dipaparkan sebagai berikut.

1) Mengumpulkan data

Kegiatan yang dilakukan yaitu mengumpulkan data yang diperoleh dari novel *Majnun* karya Anton Kurnia dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Bahasa Indonesia kurikulum merdeka. Pengumpulan data dilakukan secara intensif. Data yang telah terkumpul selanjutnya dikonsultasikan ke dosen pembimbing.

2) Menganalisis data

Analisis data dilakukan setelah proposal penelitian disetujui pembimbing. Kegiatan yang dilakukan yaitu menganalisis data temuan berdasarkan rumusan masalah dan teori yang telah ditentukan. Data-data yang telah diperoleh dikaitkan dengan pembelajaran sastra SMA sehingga hasil penelitian dapat dijadikan alternatif pembelajaran.

3) Menyimpulkan dan verifikasi

Tahap ini dilakukan setelah analisis data. Pada tahap ini disimpulkan dan diverifikasi berdasarkan data temuan yang dikaji berdasarkan teori. Hasil temuan akan dipaparkan pada bab empat dan lima.

3.6.3 Tahap Penyelesaian

Ada beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap penyelesaian. Kegiatan yang dilakukan pada tahap penyelesaian meliputi (1) penyusunan laporan penelitian, (2) perbaikan laporan penelitian, (3) penggandaan laporan penelitian, (4) penyusunan dan pengunggahan jurnal penelitian. Keempat kegiatan tersebut dipaparkan sebagai berikut.

1) Penyusunan laporan penelitian

Penyusunan laporan penelitian bertujuan untuk menyampaikan tujuan dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan tersebut dikonsultasikan kepada dosen pembimbing utama dan pembimbing anggota. Setelah disetujui pembimbing selanjutnya dilakukan pengujian oleh tim penguji.

2) Perbaikan laporan penelitian

Perbaikan laporan penelitian merupakan kegiatan memperbaiki laporan setelah diuji oleh tim penguji. Perbaikan dilakukan untuk memperbaiki kesalahan teknis atau nonteknis yang ditemukan pada penelitian. Hasil perbaikan dikonsultasikan kembali kepada dosen pembimbing.

3) Penggandaan laporan penelitian

Penggandaan laporan penelitian dilakukan setelah laporan penelitian direvisi. Laporan penelitian digandakan setelah memperoleh persetujuan dari dosen pembimbing. Jumlah laporan yang digandakan disesuaikan dengan kebutuhan.

4) Penyusunan dan pengunggahan jurnal penelitian

Penyusunan dan pengunggahan jurnal merupakan tahap sesudah penggandaan laporan penelitian. Penyusunan jurnal dilakukan setelah melakukan revisi laporan hasil penelitian yang telah diuji. Jurnal yang telah selesai disusun kemudian diunggah ke Sistem Informasi Terpadu (Sister) pada laman <https://sister.unej.ac.id>.



BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dipaparkan hasil dan pembahasan dari keseluruhan masalah yang diteliti. Adapun hal-hal yang dibahas diantaranya (1) kritik sosial terhadap masyarakat yang ada dalam novel *Majnun* karya Anton Kurnia, (2) kritik sosial terhadap pemerintah yang ada dalam novel *Majnun* karya Anton Kurnia, (3) bentuk penyampaian kritik yang dimuat dalam novel *Majnun* karya Anton Kurnia, dan (4) pemanfaatan hasil penelitian novel *Majnun* karya Anton Kurnia sebagai materi pembelajaran menulis teks kritik berbasis sastra di Sekolah Menengah Atas. Berikut paparan masing-masing subbab.

4.1 Kritik Sosial Terhadap Masyarakat dalam Novel *Majnun* Karya Anton Kurnia

Kritik sosial adalah penilaian terhadap segala sesuatu yang tidak sesuai dengan norma dan tatanan nilai yang berlaku di masyarakat. Kritik juga dapat berupa tanggapan atau komentar yang bersifat negatif terhadap suatu fenomena yang terjadi. Pada penelitian ini, muatan kritik dikaji berdasarkan konsep sosiologi karya Alan Swingewood. Menurut Swingewood (Swingewood dan Laurensen, 1972: 19) pendekatan kedua berfokus kepada konteks sosial karya sastra diciptakan. Konteks sosial yang dimaksud terlepas dari latar belakang dan kondisi pengarang di masyarakat.

Data kritik dalam novel karya Anton Kurnia terdapat dua sasaran kritik, yakni kritik sosial terhadap pemerintah dan masyarakat. Segmentasi pembagian objek kritik ini didasarkan pada sasaran yang menjadi tujuan kritik diungkap. Berikut data pemaparan kritik terhadap masyarakat yang dimuat dalam novel *Majnun* karya Anton Kurnia.

4.1.1 Diskriminasi Hak Perempuan

Diskriminasi merupakan tindakan membedakan perlakuan terhadap sesama. Perempuan sebagai manusia memiliki hak yang sama dengan lelaki, namun secara kodrat perempuan dan lelaki tidaklah sama. Diskriminasi terhadap hak perempuan merupakan bentuk penghinaan. Hal ini menjadi sasaran kritik dalam novel

Majnun karya Anton Kurnia. Berikut data yang menunjukkan kritik diskriminasi hak perempuan.

Data 1

Tetapi, aku bukanlah nabi Yusuf meskipun bapakku memberiku nama itu: Yusuf Bratalegawa. Yusuf pemberian bapakku, Bratalegawa pemberian ayah bapakku dari bapak dan kakeknya. Ibuku tak ikut serta. Dalam adat kami, nama dan pemberian nama bukanlah urusan perempuan. Mereka hanya boleh hamil dan melahirkan, tetapi tidak memberi nama. Mereka hanya bisa mewarisi nama bapaknya atau memakai nama suaminya atau meminjam nama anaknya untuk sebuah panggilan. (Kurnia, 2022: 9-10)

Data 1 menggambarkan ungkapan kritik terhadap diskriminasi hak kaum perempuan. Hak yang dipermasalahkan ialah keterlibatan ibu Yusuf perihal pemberian nama anaknya. Sebagai gender perempuan, ibu Yusuf dianggap tidak berhak ikut campur dalam memberi nama anaknya meski dia lah yang melahirkan dan merawat Yusuf. Stigma perempuan dalam cerita tersebut masih melekat pada konsepsi bahwa perempuan hanya memiliki hak diantaranya *macak, masak, dan manak* (berdandan, memasak, dan melahirkan). Stigma ini diadopsi masyarakat menjadi adat-istiadat di dalam beberapa kalangan, utamanya keluarga Yusuf Bratalegawa.

Berdasarkan data 1, diskriminasi terhadap perempuan masih seringkali ditemukan banyak kasus. Melansir [mediaindonesia.com](https://www.mediaindonesia.com) tercatat bahwa sepanjang tahun 2022 terdapat 112 kasus kekerasan berbasis gender terhadap perempuan pekerja yang diadukan ke Komnas Perempuan. Fakta ini membuktikan bahwa karya sastra kritik yang dimuat dalam novel relevan dengan konteks sosial masyarakat di Indonesia saat ini.

4.1.2 Masalah Keturunan atau Genetik

Permasalahan genetik dalam novel *Majnun* terletak pada keistimewaan bawaan yang dimiliki. Orang yang lahir dari genetik darah biru identik keturunan bangsawan atau konglomerat. Sedangkan selain genetik darah biru, dimiliki oleh orang-orang biasa. Keistimewaan yang dimaksud dapat berupa tahta, harkat, martabat, dan derajat genetik darah biru berada di posisi paling tinggi. Hal ini

menjadi sebuah permasalahan sosial yang menjadi sasaran kritik dalam novel *Majnun* karya Anton Kurnia. Berikut data yang ditemukan.

Data 2

Pada abad keempat belas itu Bratalegawa merantau ke Gujarat, India, dan masuk islam di sana. Dia lalu hijrah ke Mekkah untuk memperdalam agama. Di sana dia di sana dikenal sebagai Syekh Baharudin Al Jawi. Saat itu yang berkuasa di jazirah Arab adalah Khalifah Al-mustakfi I dari dinasti Mamluk Abbasiyah yang berkedudukan di Kairo. Setelah pulang, Bratalegawa mengajarkan agama Islam di kampung halamannya.

Kuceritakan semua ini bukan untuk memuja masa lalu atau meromantisasi feodalisme. Aku hanya sedang menjelaskan silsilah keluarga. Bagiku, semua manusia setara. Tak ada yang namanya darah biru. Darah itu merah. (Kurnia, 2022: 35-36)

Data 2 menggambarkan ungkapan kritik terhadap persoalan nasab atau keturunan. Kritik tersebut ditegaskan melalui silsilah keluarga Yusuf, bahwa dia merupakan keturunan asli marga berdarah biru atau lahir dari keluarga bangsawan keraton. Padahal menurut pandangan Yusuf tidak ada yang membedakan garis keturunan dengan prinsip hidup dan pola berpikir seseorang. Yusuf bukanlah anak yang penurut terhadap keyakinan keluarga, dia lebih percaya atas apa yang ia temukan sendiri kebenarannya. Yusuf percaya dengan hukum sebab akibat. Anak yang dilahirkan itu sama meski dari keturunan darah orang tua yang berbeda. Nasib apakah anak itu akan menjadi baik dan buruknya, bergantung apa yang diperbuat ketika dia telah dewasa.

4.1.3 Masalah Pendidikan

Masalah pendidikan dalam novel *Majnun* berupa tidak dianggap penting mengenai hakikat seorang yang terdidik. Pendidikan dianggap tidak banyak memiliki pengaruh dalam proses berlangsungnya kehidupan, melainkan kekayaan atau harta yang bisa membuat hidup bahagia. Hal tersebut merupakan masalah sosial karena esensi pendidikan adalah mensejahterakan hidup. Berikut data yang menunjukkan masalah pendidikan dalam novel *Majnun* karya Anton Kurnia.

Data 3

Namun, aku keburu kawin muda dengan kawan sekampusku- tepatnya kakak tingkatku-saat kami masih sama-sama mahasiswa. Dia anak seorang pengusaha. Aku menikah karena terlanjur hamil

gara-gara kebodohanku sendiri. Akibatnya aku tak menyelesaikan kuliahku. Ayah dan ibuku kecewa. Tapi, apa mau dikata?

Suamiku tidak ganteng, tapi tinggi besar. Punya segalanya karena ia orang berada. Anak orang kaya tak perlu ganteng, tak perlu pintar, tak perlu sekolah tinggi-tinggi. Toh, bapaknya punya harta dan kuasa. Semua serba tersedia. Semua serba ada. (Kurnia, 2022: 74-75)

Data 4

Kami pindah ke Jakarta, tinggal di sebuah rumah dua lantai sederhana di pinggir kota. Aku bekerja di sebuah LSM perlindungan perempuan. Sementara, Yusuf tetap menekuni pilihan hidupnya sebagai penulis. Bagi Yusuf, menjadi penulis adalah jalan takdir.

Selain menulis cerpen dan novel. Yusuf menjadi penulis gelap atau *ghost writer* bagi orang-orang yang ingin menuliskan gagasan, kisah hidup, atau pengalamannya. Tetapi tidak punya cukup kemampuan meski punya cukup uang. Yusuf yang bekerja, tetapi nama mereka yang tercantum di sampul buku. (Kurnia, 2022: 78)

Data 3 menggambarkan ungkapan kritik ditujukan kepada keluarga yang notabennya kaya raya namun mengesampingkan pendidikan. Zulaikha mendapati seorang pria kaya sebagai suaminya akibat dari kebodohannya hamil diluar nikah. Dampaknya dia harus berhenti belajar dan juga suaminya. Sebab berkeluarga dengan orang yang kaya, Zulaikha dituntut untuk mengurus keluarga dan merawat anak serta berdandan yang cantik untuk memenuhi pertemuan keluarga konglomerat.

Data 4 menunjukkan pekerjaan Yusuf sebagai *ghost writer* atau penulis bayangan. Hal yang dikerjakan Yusuf mencerminkan ketidakmampuan seseorang menulis sebuah karya, padahal mereka memiliki gelar yang tinggi seperti magister dan doktor. Namun untuk mencapai gelar tersebut bukanlah diperoleh dari hasil kerja keras diri sendiri melainkan menyewa seorang penulis bayaran seperti Yusuf. Narasi tersebut merupakan ungkapan kritik terhadap orang-orang yang mengesampingkan pentingnya pendidikan.

4.1.4 Masalah Kependudukan

Masalah kependudukan adalah masalah yang muncul akibat pesatnya pertumbuhan penduduk di suatu daerah atau negara. Kepadatan penduduk menjadi

masalah dalam hal kesejahteraan, seperti kurangnya lahan tempat tinggal dan lapangan pekerjaan tidak mampu menampung pegawai. Soekanto (2014: 338) berpendapat bahwa penduduk suatu negara, pada hakikatnya merupakan sumber yang sangat penting bagi pembangunan sebab penduduk merupakan subjek serta objek pembangunan. Salah satu tanggung jawab negara adalah meningkatkan kesejahteraan penduduk serta mengambil langkah-langkah pencegahan terhadap gangguan kesejahteraan. Berikut merupakan data yang menunjukkan masalah kependudukan.

Data 5

Dia kerap berpikir risau tentang begitu padatnya manusia penghuni bumi yang terasa kian sempit dan sakit. Bukankah akan lebih baik jika planet ini dihuni oleh sedikit orang.

Penduduk dunia saat ini hampir delapan miliar. Sekitar 170 juta jiwa di antaranya tinggal di Indonesia-lebih dari setengahnya di pulau Jawa. Populasi di dunia terus bertumbuh. Artinya dibutuhkan lebih banyak makanan, air, ruang, energi, dan berbagai sumber daya lain.

Yang menjadi masalah adalah dampaknya terhadap lingkungan. Bila sebagian besar penduduk bumi disimpan dalam penyimpanan kriogenik dan tidak makan, bernafas, atau bermetabolisme, populasi yang besar itu tak akan menyebabkan masalah lingkungan. Namun, ketika semuanya mengonsumsi sumber daya dan menghasilkan limbah, ada masalah besar. (Kurnia, 2022: 189-190)

Data 5 menggambarkan ungkapan kritik terhadap permasalahan kepadatan penduduk serta dampaknya pada lingkungan dan kebutuhan pangan. Yusuf sebagai seorang wartawan tentunya *up to date* perihal berita terkini termasuk pertumbuhan penduduk tiap tahunnya. Keresahan dirasakan Yusuf saat memikirkan dampak kepadatan penduduk yang semakin meningkat pesat. kebutuhan pangan serta lahan tempat tinggal tentunya akan semakin meluas. Hal ini menjadi masalah ketika perputaran ekonomi di masyarakat masih minim dan menengah ke bawah untuk mencukupi kebutuhan primer.

4.2 Kritik Sosial Terhadap Pemerintah dalam Novel *Majnun* Karya Anton Kurnia

Pemerintah adalah organisasi yang memiliki kekuasaan untuk membuat dan menerapkan hukum serta kewenangan untuk mengatur komunitas di wilayah tertentu. Menurut Soekanto (2014: 340) pemerintah menunjuk pada suatu organisasi yang dimaksudkan untuk mengarahkan tenaga dengan teratur dan terus-menerus untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pemerintah atau birokrasi termasuk dalam struktur sosial di atas masyarakat. Ketika birokrasi ini tidak berjalan sebagaimana mestinya maka akan berdampak terhadap penduduknya, seperti krisis ekonomi dan ketimpangan sosial. Berikut data pemaparan kritik terhadap pemerintah yang dimuat dalam novel *Majnun* karya Anton Kurnia.

4.2.1 Pemerintah yang Represif

Represif adalah salah satu sifat dalam sistem pengendalian sosial. Tindakan represif biasanya berbentuk tekanan, kekangan, atau penindasan. Pemerintah dalam novel *Majnun* bersifat represif, artinya proses birokrasi dilakukan dengan kekangan dan penindasan terhadap rakyat yang dipimpin. Berikut data yang menunjukkan pemerintah represif.

Data 6

Semasa mahasiswa, Yusuf rela bertaruh nyawa dengan bergabung dalam gerakan pro demokrasi melawan rezim Orde Baru yang represif. Pada masa itu, banyak aktivis yang hilang, diculik, disiksa, dan dibunuh oleh aparat penguasa. Salah satunya seorang kawannya sesama aktivis mahasiswa di Bandung yang sampai kini raib tak jelas nasibnya. (Kurnia, 2022: 71)

Data 6 menggambarkan ungkapan kritik terhadap pemerintah. Rezim orde baru tahun 1998 dinilai Yusuf menjadi puncak kekesalan terhadap orang-orang di lingkaran pemerintah. Pada saat itu, pemerintah bersifat represi yaitu menekan, mengekang, menahan, dan menindas penduduk yang menjadi lawan jalannya birokrasi pemerintahan. Aparat penegak hukum menjadi bawahan pemerintah yang siap sedia serta tunduk dan patuh pada penguasa Orba untuk kepentingan negara sebagai dalihnya.

4.2.2 Korupsi

Korupsi merupakan tindakan menyalahgunakan kewenangan, kesempatan, atau jabatan dengan tujuan menguntungkan diri sendiri atau orang lain. Koruptor ialah sebutan bagi pelaku korupsi. Adanya koruptor di tatanan pemerintah merugikan penduduk sebab koruptor hanya mementingkan keperluan pribadi timbang kebutuhan penduduk. Berikut data dalam novel *Majnun* yang menunjukkan pelaku korupsi.

Data 7

Peristiwa itu terjadi di Medan, kota kelahiran Majnun. Setahun kemudian, saat SMP, Majnun sekeluarga pindah ke Jakarta karena ayahnya seorang pejabat korup di satu instansi pemerintah mendapat promosi ke kantor pusat. (Kurnia, 2022: 173)

Data 7 menggambarkan ungkapan kritik terhadap birokrasi pemerintah yang korup. Majnun sudah jelas mempunyai seorang ayah yang suka korupsi, namun malah mendapat promosi di kantor pusat. Artinya jabatan kepemimpinan tertinggi malah diisi oleh orang-orang yang hobinya korupsi. Mereka yang lihai dalam berdalih atau beralasan serta pernah keluar-masuk penjara, justru mendapat apresiasi jabatan tang tinggi. Hal ini menjadi kritik kondisi pemerintah yang lebih mementingkan urusan pribadi dibanding urusan rakyatnya.

4.2.3 Disfungsi Aparat Penegak Hukum

Disfungsi aparat penegak hukum adalah tidak berfungsinya pihak aparat sebagai penegak hukum. Fungsi penegak hukum diantaranya memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat. Berikut data yang menunjukkan kritik terhadap aparat penegak hukum.

Data 8

“Bah! Aku tak ingin berdebat. Aku datang kemari karena masih menganggapmu sebagai sahabatku,” kata Majnun, suara bergetar.

“aku pun masih menganggapmu sebagai sahabatku, tapi tak berarti aku akan membenarkanmu jika kamu salah,” sahut Yusuf seraya membetulkan letak kacamatanya.

“Kamu akan melaporkan aku ke polisi?”

“Tidak. Aku tidak percaya polisi. Dulu tidak, sekarang pun tidak.” (Kurnia, 2022: 179)

Data 8 menggambarkan ungkapan kritik terhadap disfungsi Aparat penegak hukum di Indonesia. Banyaknya korban dan hilangnya banyak orang sebab melawan ketidakadilan pemerintah menjadikan hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap aparat. Begitu pula Yusuf yang sejak dulu dan sekarang tidak percaya polisi sebagaimana jawabannya ketika *Majnun* datang meminta pertolongan.

4.2.4 Ketidakadilan Pemerintah

Kritik ketidakadilan pemerintah berupa tindak kesewenang-wenangan terhadap rakyat. Kebebasan berpikir dan berekspresi rakyat di depan publik dibatasi bahkan ditindas. Pemerintah sebagai ujung tombak keadilan, justru mengintimidasi rakyat yang lemah. Berikut data yang menunjukkan ketidakadilan pemerintah.

Data 9

Masalahnya Yusuf tidak bisa membiarkan *Majnun* bertindak tidak adil terhadap Ratri. Membunuh istri tetaplah perbuatan kejam meskipun si istri selingkuh. Apalagi Ratri sudah memilih untuk berpisah. Setiap manusia bebas menentukan pilihan hidupnya-tentu dengan bertanggung jawab atas konsekuensinya.

Menurut Yusuf, sikap *Majnun* yang memaksakan kehendak kepada Ratri tak bisa dimaafkan. *Majnun* seperti negara yang sewenang-wenang terhadap rakyatnya yang lemah-tak berdaya saat ditindas dan dibunuh dengan keji hanya karena berupaya menuntut haknya.

Yusuf memutuskan untuk melakukan apa yang harus dilakukan. Ketidakadilan harus dihentikan. (Kurnia, 2022: 185-186)

Data 9 menggambarkan ungkapan kritik terhadap pemerintah dan *Majnun* sahabat baik Yusuf. Bentuk kritik yang dimaksudkan berupa ketidakadilan yang dilakukan oleh *Majnun*. Pembunuhan terhadap istrinya dinilai sebagai ketidakadilan menurut Yusuf, bahwa setiap orang berhak memilih cinta kepada siapapun. Yusuf mengkritik secara langsung dengan pengibaratkan perbuatan *Majnun* seperti pemerintah yang sewenang-wenang dan terhadap rakyatnya.

4.3 Bentuk Penyampaian Kritik dalam Novel *Majnun* Karya Anton Kurnia

Bentuk penyampaian kritik merupakan cara pengarang mengkonstruksi gagasan kritik di dalam karya sastra, terutama novel. Menurut Nurgiantoro (2010: 335) Kritik yang dikonstruksi oleh pengarang dalam karya sastra dapat berupa kritik langsung dan tidak langsung. Bentuk penyampaian Kritik dalam novel *Majnun* meliputi kritik langsung, kritik secara tidak langsung diantaranya kritik sinis dan kritik simbolik. Berikut bentuk penyampaian kritik yang dimuat dalam novel *Majnun* karya Anton Kurnia.

4.3.1 Kritik Langsung atau Kritik Lugas

Kritik langsung dikonstruksi oleh pengarang melalui narasi cerita. Pengarang menginterpretasi pola pikir tokoh Yusuf yang menilai negatif kepadatan penduduk di satu wilayah. Ungkapan kritik terhadap permasalahan tersebut secara eksplisit digambarkan dengan kalimat naratif. Berikut data yang menunjukkan kritik langsung.

Data 10

Penduduk dunia saat ini hampir delapan miliar. Sekitar 170 juta jiwa di antaranya tinggal di Indonesia-lebih dari setengahnya di pulau Jawa. Populasi di dunia terus bertumbuh. Artinya dibutuhkan lebih banyak makanan, air, ruang, energi, dan berbagai sumber daya lain.

Yang menjadi masalah adalah dampaknya terhadap lingkungan. Bila sebagian besar penduduk bumi disimpan dalam penyimpanan kriogenik dan tidak makan, bernafas, atau bermetabolisme, populasi yang besar itu tak akan menyebabkan masalah lingkungan. Namun, ketika semuanya mengonsumsi sumber daya dan menghasilkan limbah, ada masalah besar. (Kurnia, 2022: 189)

Data 10 menggambarkan pandangan Yusuf terhadap masalah kepadatan penduduk di satu wilayah, khususnya di pulau Jawa. Meningkatnya populasi penduduk di satu wilayah dengan keterbatasan pangan dan sumber daya dinilai Yusuf akan bertampak buruk. Dampak yang dimaksud diantaranya masalah ketersediaan lahan tempat tinggal, limbah, lapangan pekerjaan, dan masalah besar lainnya.

Berdasarkan data 10, pengarang mengkritik persoalan dampak kepadatan penduduk di satu wilayah disampaikan secara langsung. Hal tersebut dapat diketahui secara eksplisit melalui narasi cerita yang menjelaskan dampak masalah yang dihadapi dalam pola berpikir Yusuf. Pengarang menyampaikan kritik secara langsung bertujuan untuk memberikan kesadaran secara langsung kepada masyarakat. Seperti yang disampaikan Nurgiantoro (2010: 335) bahwa Penyampaian kritik dengan bahasa lugas bertujuan agar makna yang disampaikan dapat dipahami oleh pembaca dan memberikan kesadaran atau wacana baru kepada masyarakat dan orang yang menjadi sasaran kritik.

4.3.2 Kritik Sinis

Kritik sinis digunakan sebagai cara penyampaian kritik karena permasalahan sosial yang dihadapi mencapai puncak perasaan yang mendalam oleh pengarang. Kritik sinis dalam novel *Majnun* dimuat tidak sekadar bentuk ungkapan melainkan diimbui perasaan kesal, kejengkelan, dan kemarahan Yusuf terhadap permasalahan sosial yang terjadi. Berikut data yang menunjukkan kritik sinis dalam novel *Majnun* karya Anton Kurnia.

Data 11

Kukabarkan padamu sebuah rahasisa: sesungguhnya segala sesuatu yang pernah terjadi di alam ini tertinggal pada benda-benda sebagai jejak energi yang berbisik dan bercerita dengan caranya sendiri. Energi itu kekal meski terkadang berganti rupa. Namun, hanya makhluk tertentu yang sanggup memahaminya.

Ada banyak hal di alam semesta ini yang tak terpahami oleh manusia. Akal mereka yang sederhana tak mampu menjangkau seluruh rahasia. Apalagi manusia cenderung sok pintar, sombong, dan keras kepala. Mereka mengira telah menguasai dunia. Tetapi, sesungguhnya mereka justru merusak mayapada. Hanya kasih sayang Sang Maha Pencipta yang dapat menyelamatkan mereka dari binasa. (Kurnia, 2022: 139)

Data 11 menggambarkan ungkapan kritik terhadap permasalahan sikap masyarakat yang angkuh dan sombong. Pernyataan Yusuf menilai manusia “sok pintar, sombong, dan keras kepala” merupakan bentuk penyampaian kritik sinis terhadap perilaku masyarakat yang sekian hari semakin memburuk. Kerusakan

yang tercipta akibat ulah manusia dinilai akan berdampak negatif yakni akan kembali kepada diri mereka sendiri.

Kritik yang disampaikan pada data 11 menunjukkan perasaan ketidaksukaan dan kejangkelan Yusuf. Manusia sepatutnya berusaha secara maksimal untuk mengungkap hal-hal yang masih tersembunyi di dunia dalam sudut pandang Yusuf. Hal yang terjadi ialah manusia merasa puas dengan apa yang didapat lalu dijadikan bahan kesombongan dan keangkuhan. Hal tersebut menjadi karakter yang negatif.

Secara bahasa, perkataan Yusuf merupakan salah satu bentuk majas sarkasme. Majas ini adalah gaya bahasa sindiran secara langsung dengan kata yang kasar. Pernyataan ini sesuai dengan nada pembicaraan Yusuf yang memiliki rasa marah dan jengkel terhadap sikap angkuh dan sombong manusia.

Data 12

Yusuf pernah bercerita dengan bersemangat kepada Majnun tentang Ted Kaczynski, seorang gila berotak cemerlang yang melakukan teror bom di Amerika Serikat pada akhir 1980-an hingga pertengahan 1990-an. Karena itu Ted dijuluki Unabomber.

Ted mengirimkan belasan paket bom kepada orang-orang yang ia anggap industrialisasi, termasuk para profesor teknik, bos korporasi, dan pemilik maskapai penerbangan. Aksi itu menewaskan tiga orang dan melukai lebih dari dua puluh orang.

Ted menulis manifesto yang menjelaskan alasan aksinya. Motifnya rasa muak melihat pembangunan gila-gilaan dan eksploitasi industri. Menurutnya, korban-korbannya adalah orang-orang brengsek agen revolusi industri yang ia persalahkan atas segala kejahatan dan kerusakan di muka bumi, termasuk kapitalisme yang menyebabkan “perbudakan” manusia oleh korporasi, ketimpangan ekonomi, dan pemanasan global.

Seperti Ted, Yusuf berpikir bahwa kematian orang-orang brengsek justru diperlukan demi kebaikan manusia lain. Menurutnya, dunia akan lebih baik tanpa Hitler dan Soeharto. (Kurnia, 2022: 170-172)

Berdasarkan data 12, pengarang menggunakan kritik secara tidak langsung yakni kritik sinis dengan gaya bahasa (majas) dalam penyampaiannya. Majas yang digunakan adalah majas metafora. Majas ini memberikan sebuah perumpamaan sebagai analogi untuk maksud tertentu. Yusuf mengatakan bahwa kematian orang-orang brengsek justru perlu agar tatanan negara ini dapat kembali

optimal, bahkan di akhir pembicaraannya Yusuf menyimpulkan kalau dunia akan lebih baik tanpa Hitler dan Soeharto.

4.3.3 Kritik Simbolik

Kritik simbolik digunakan sebagai cara penyampaian kritik supaya terhindar dari ancaman pihak-pihak yang merasa dikritik. Kritik simbolik dalam novel *Majnun* menggunakan simbol tertentu karena sasaran kritik yang dimuat merupakan pemangku kekuasaan dan masih memimpin birokrasi pemerintah saat ini. Hal ini dilakukan pengarang bertujuan agar orang-orang yang dikritik dapat secara tidak langsung tersadarkan. Berikut data kritik simbolik dan novel *Majnun* karya Anton Kurnia.

Data 13

Majnun dan Yusuf mula-mula berbicara ringan tentang masa lalu dan situasi sosial politik mutakhir. Sebagai mantan aktivis mahasiswa mereka merasa kecewa dengan perkembangan saat ini.

Reformasi telah berlalu lebih dari dua puluh tahun, tetapi tidak banyak perbaikan yang terjadi. Orde Baru yang represif dan korup memang sudah tumbang, tetapi antek-anteknya masih bercokol di lingkaran kekuasaan. Pemerataan kesejahteraan, penegakan keadilan, dan pemberantasan korupsi masih belum terwujud. Perbedaan etnis dan agama menjadi sebab untuk bertikai dan saling membunuh. Sementara, elit politik tak henti bersiasat untuk mempertahankan kekuasaan atas nama rakyat yang justru makin terjepit oleh tekanan hidup sehari-hari. Reformasi yang digulirkan oleh aksi-aksi mahasiswa pun kian hilang momentumnya.

Dalam kata-kata Yusuf, “Setelah tidur panjang selama sepuluh tahun dan mimpi buruk pendindasan yang tak kunjung usai, kita justru terbangun sebagai sekumpulan monster kanibal yang lupa pada sejarahnya sebagai bangsa: terus berkelahi dan saling menghancurkan.” (Kurnia, 2022: 165-166)

Data 13 menggambarkan ungkapan kritik terhadap disfungsi pemerintahan sebagai bagian struktur sosial yang berada di atas penduduk. Yusuf dan *Majnun* merupakan mahasiswa yang ikut andil saat runtuhnya orde baru. Yusuf mengungkapkan rasa kecewa atas reformasi dan perkembangan politik mutakhir yang masih saja diisi oleh pajabat korup dan mengedepankan kepentingan organisasi tertentu juga perorangan.

Berdasarkan data 13, ungkapan kritik tidak disampaikan secara eksplisit. Namun disampaikan secara tidak langsung yakni kritik simbolik dengan menggunakan majas perumpamaan (metafora). Kalimat yang bermajas terdapat pada kutipan perkataan Yusuf yakni “Setelah tidur panjang selama sepuluh tahun dan mimpi buruk pendindasan yang tak kunjung usai, kita justru terbangun sebagai sekumpulan monster kanibal yang lupa pada sejarahnya sebagai bangsa: terus berkelahi dan saling menghancurkan.” Dalam perkataannya, Yusuf mengibaratkan kondisi pemerintah dan perkembangan politik mutakhir disimbolkan dengan “monster kanibal” yang lupa jati dirinya.

Data 14

Jenderal Soeharto kemudian naik takhta menjadi presiden di atas genangan darah rakyat. Sementara, bung Karno yang digulingkan menjadi tahanan rumah hingga wafat beberapa tahun kemudian. Di bawah pimpinan Soeharto, rezim Orde Baru yang brutal dan korup berkuasa dengan tangan besi selama lebih dari tiga puluh tahun sebelum dijatuhkan oleh gerakan mahasiswa dan masyarakat sipil pada Mei 1998. (Kurnia, 2022: 86)

Data 14 menunjukkan puncak kemarahan Yusuf dan Majnun. Yusuf mengatakan pemerintah sangat “brutal” artinya kepemimpinan masa itu sangatlah egois, anti kritik dan enggan melibatkan masyarakat dalam menentukan kebijakan. Penilaian Yusuf juga bahwa kekuasaan pemerintah disimbolkan “tangan besi” yang memiliki arti pemerintah ialah birokrasi yang kejam terhadap rakyat.

4.4 Pemanfaatan Hasil Penelitian Novel *Majnun* Karya Anton Kurnia Sebagai Materi Pembelajaran Menulis Teks Kritik Berbasis Sastra di SMA Kelas XII

Hasil penelitian dari kritik sosial dalam novel *Majnun* karya Anton Kurnia dapat dimanfaatkan sebagai materi pembelajaran sastra di SMA kelas XII. Alokasi waktu yang digunakan dalam pembelajaran yakni 2x pertemuan (4 Jam Pelajaran). Adapun Alur Tujuan Pembelajaran yang sesuai adalah Menulis teks kritik karya kreatif berbasis sastra dari misal (novel Indonesia/terjemahan, cerpen,

film pendek, film) yang dibaca (Teks novel). Ulasan yang dimaksud bermuara pada apresiasi sastra.

Implementasi alur tujuan pembelajaran Menulis teks kritik karya kreatif berbasis sastra dari satu buku fiksi yang dibaca, berfokus pada penyampaian kritik pada novel. Kritik tersebut yaitu tanggapan yang bersifat negatif terhadap fenomena sosial. Hal itu disesuaikan dengan hasil penelitian yang menganalisis kritik kepada masyarakat dan pemerintah yang dimuat dalam novel *Majnun*. Sementara itu, pengaplikasian dalam pembelajaran bisa menggunakan sinopsis maupun hasil analisis data penelitian.

Berdasarkan kompetensi di atas, Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP) yang digunakan adalah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator sikap terdiri atas: 1) peserta didik menunjukkan sikap antusias dan tekun saat pembelajaran berlangsung; 2) peserta didik mampu menunjukkan sikap peduli terhadap sesama teman selama proses pembelajaran; dan 3) peserta didik mampu menunjukkan sikap kerja sama saat melakukan tugas kelompok. Indikator pengetahuan yaitu peserta didik mampu mengidentifikasi ungkapan kritik dalam buku fiksi dengan tepat dan teliti. Indikator keterampilan yaitu peserta didik mampu menyusun teks kritik kreatif berbasis sastra dari satu buku fiksi bergenre kritik dengan langkah-langkah yang benar.

Materi pembelajaran yang digunakan adalah langkah-langkah menulis gagasan kritik yang kreatif pesan dari satu buku fiksi. Pembelajaran dapat dilakukan menggunakan salah satu metode pembelajaran yaitu *Problem Based Learning (PBL)*. Metode tersebut merupakan metode pembelajaran dengan cara memecahkan suatu permasalahan sebagai proses kegiatan belajar. Pendekatan yang digunakan sesuai dengan Kurikulum Merdeka yaitu menjadikan peserta didik sebagai subjek (pelaku) dalam pembelajaran.

Media pembelajaran digunakan untuk mendukung kegiatan belajar agar mencapai kompetensi yang diinginkan. Media yang dapat digunakan seperti potongan kertas berisi langkah-langkah menyusun tanggapan kritis, kertas manila, dan lembar kerja peserta didik. Hal itu disesuaikan dengan langkah pembelajaran yang digunakan yaitu bekerja kelompok. Media potongan kertas dan kertas manila

digunakan berkelompok, sedangkan lembar kerja peserta didik diberikan pada setiap individu.

Langkah-langkah pembelajaran di kelas terdiri atas tiga kegiatan antara lain: pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan yaitu guru memberikan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, menanyakan kabar peserta didik dan menanyakan kesiapan belajar sebagai sikap disiplin. Kemudian, guru menyampaikan manfaat pelajaran yang akan dipelajari. Selanjutnya, guru menyampaikan pokok bahasan materi ajar yang akan dilakukan serta mengaitkan dengan pengalaman peserta didik. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mekanisme pembelajaran.

Kegiatan inti dilakukan setelah kegiatan pendahuluan. Kegiatan inti dilakukan dengan pendekatan saintifik yang terdiri dari mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Kegiatan ini diawali dengan peserta didik dibagi kelompok menjadi 5 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri atas 4 orang.

Berikutnya beberapa tahapan kegiatan inti pada pembelajaran dengan metode PBL. Tahap pertama, peserta didik dihadapkan pada satu permasalahan yakni data kepadatan penduduk yang dimuat dalam novel *Majnun* karya Anton Kurnia dengan presentasi kebutuhan pangan dan lapangan kerja (orientasi masalah). Tahap Kedua, Peserta didik pada masing-masing kelompok diminta untuk menilai permasalahan kepadatan penduduk dan berusaha memberikan sebuah solusi (pengorganisasian). Tahap ketiga, peserta didik menerima materi berupa penjelasan dari guru tentang cara menyampaikan kritik dan tahap-tahap menuliskan gagasan kritik dalam sebuah teks. Tahap keempat, peserta didik diminta membuat karya tulis dalam bentuk teks kritik melihat paparan data konflik sosial dalam novel *Majnun*. Tahap kelima, peserta didik dan guru melakukan analisis dan evaluasi terhadap hasil menulis teks kritik yang telah dikerjakan. Setelah itu, guru dan peserta didik menarik sebuah kesimpulan terkait poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Kegiatan terakhir yang dilakukan adalah kegiatan penutup. Kegiatan penutup yang dapat dilakukan adalah peserta didik bersama guru menyimpulkan langkah-langkah menyusun teks kritik kreatif telah dipelajari. Setelah itu, guru menanyakan kesulitan-kesulitan peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. kemudian, guru menutup pembelajaran dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu semangat belajar.



BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan kesimpulan dan saran yang berkenaan dengan penelitian. Kesimpulan dan saran tersebut berdasarkan hasil dan pembahasan tentang kritik sosial dalam novel *Majnun* karya Anton Kurnia dan pemanfaatannya sebagai materi pembelajaran menulis teks kritik berbasis sastra di SMA kelas XII. Berikut kesimpulan dan saran dalam penelitian ini.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kritik sosial dalam karya sastra novel bertujuan untuk mengkonstruksi nilai kemanusiaan. Melalui narasi kritik, baik secara langsung ataupun secara tidak langsung bukanlah untuk memperparah keadaan. Namun sebaliknya, supaya ada upaya untuk membenahi ketidakbenaran atau ketimpangan yang terjadi, baik itu di tatanan masyarakat dan pemerintah. Sesuai dengan rumusan masalah, terdapat dua fokus temuan dalam penelitian ini, yakni: (1) kritik terhadap masyarakat meliputi permasalahan adat-istiadat, Nasab atau Keturunan, pendidikan, dan kepadatan penduduk; (2) kritik terhadap pemerintah meliputi permasalahan birokrasi seperti korupsi, anti-kritik atau represif, disfungsi aparat penegak hukum, ketidakadilan dan penindasan terhadap penduduk yang lemah.

Pemanfaatan hasil penelitian novel *Majnun* karya Anton Kurnia digunakan sebagai materi pembelajaran menulis teks kritik karya keratif berbasis sastra di SMA kelas XII. Alur Tujuan Pembelajaran yang digunakan dalam materi pembelajaran yaitu menulis teks kritik kreatif berbasis sastra di SMA kelas XII pada ATP Menulis teks kritik karya kreatif berbasis sastra dari misal (novel Indonesia/terjemahan, cerpen, film pendek, film). Materi pembelajaran yang digunakan sebagai pembelajaran sastra terdiri atas langkah-langkah menyusun teks kritik kreatif berkaca dari muatan kritik dalam novel *Majnun* karya Anton Kurnia. Implementasi ATP berfokus pada objek atau sasaran kritik yang terdapat pada novel. Indikator terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian kritik sosial dalam novel *Majnun* karya Anton Kurnia ditujukan pada tiga subjek. Tiga subjek itu adalah peneliti selanjutnya, guru bahasa Indonesia, dan pemerhati karya sastra. Pertama, bagi penelitian selanjutnya dianjurkan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan mengkaji hal-hal yang belum dibahas dalam penelitian ini. Penelitian ini hanya mengkaji konsep kritik sosial dengan pendekatan sosiologi karya sebagaimana konsep kedua pandangan swingewood, sedangkan dalam pendekatan sosiologi sastra yang lainnya masih ada sosiologi pengarang. Dimana pendekatan tersebut lebih intens menelaah karya sastra melalui proses kreatif pengarang. Kedua, bagi guru maupun calon guru bahasa Indonesia dapat menggunakan hasil penelitian kritik sosial dalam novel *Majnun* karya Anton Kurnia sebagai materi pembelajaran menulis teks kritik kreatif berbasis sastra di SMA kelas XII pada ATP Menulis teks kritik karya kreatif berbasis sastra dari misal (novel Indonesia/terjemahan, cerpen, film pendek, film) yang dibaca (Teks novel). Ketiga, bagi pemerhati karya sastra hendaknya dapat mengimplementasikan pesan yang terdapat dalam novel sehingga menambah kognisi berpikir kritis terhadap realitas sosial yang terjadi dewasa ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Balqis, Dwi. 2022. *Kritik Sosial dalam Kumpulan Cerpen Agama Apa Yang Pantas Bagi Pohon-Pohon? Karya Eko Triono Suatu Tinjauan: Sosiologi Sastra*. Skripsi. Universitas Hasanudin.
- Damono, Sapardhi Djoko. 1978. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Endraswara, Suwardi 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Wiya Utama.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Teori kritik sastra: Prinsip, falsafah, dan penerapannya*. Jakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Fananie, Zainuddin. 2002. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Faruk, 2017. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kosasih, Engkos. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Kurnia, Anton. 2022. *Majnun*. Tangerang Selatan: Bentara Aksara Cahaya.
- Mindes, Gayle. 2006. *Teaching Young Children Social Studies*. USA: Praeger Publishers.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Nurgiantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prasetyo, Arif. 2015. *Kritik Sosial Dalam Novel Slank 5 Hero Dari Atlantis Karya Sukardi Rinakit Pendekatan Sosiologi Sastra*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ramadhian, Najmi. 2022. *Analisis Konflik Batin pada Tokoh Utama dengan Pendekatan Psikologi Sastra dalam Novel Gadis Pantai Karya Pramoedya Ananta Toer Sebagai Alternatif Pembelajaran Sastra di SMA*. Skripsi. Universitas Negeri Pasundan.

- Ratna, Nyoman Kutha. 2003. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode, dan Praktik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Salim, 2019. *Kajian Kritik Sosial Dalam Novel Catatan Juang Karya Fiera Besari*.
- Soetomo. 2009. *Pembangunan Masyarakat "Membangun Sebuah Kerangka"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudaryanto. 2010. *Interaksi Sosial*. Semarang: Bengawan Ilmu.
- Sudikan, Setya Yunawa dkk. 2019. *Teori Kritis dan Metodologi: Dinamika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Dwi. 2016. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Swingewood, Alan dan Diana Laurenson. 1972. *The Sociology of Literature*. Paladin: University of Minchigan.
- Taufiq, Akhmad. 2017. *Sastra Multikultural: Konstruksi Identitas dan Praktik Diskursif Negara dalam Perkembangan Sastra Indonesia*. Malang: Intrans Publishing.
- Wahyudi. 2021. *Teori Konflik dan Penerapannya pada Ilmu-Ilmu Sosial*. Malang: UMM Press.
- Wiyatmi. 2012. *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya dalam Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.
- Wiyatmi. 2013. *Sosiologi Sastra: Teori dan Kajian Terhadap Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.



LAMPIRAN

Lampiran A Sinopsis Novel *Majnun* Karya Anton Kurnia

Lampiran B Matriks Penelitian

Lampiran C Tabel Pengumpul Data

Lampiran D Tabel Analisis Data



AUTOBIOGRAFI



Abdul Latif lahir di Jember, pada tanggal 19 Maret 1999. Anak ketiga dari pasangan Bapak Misran dan Ibu Jumaina. Memiliki dua kakak bernama Siti Romla dan Junaidi. Penulis memulai jenjang pendidikan formal tahun 2006 di SDN SUBO 03 dan lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Al-Badri Kalisat dan lulus pada tahun 2014. Penulis meneruskan jenjang pendidikan menengah Kejuruan di SMK Al-Badri Kalisat pada jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan jenjang pendidikan tinggi di Universitas Jember melalui program SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri). Penulis menjadi mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif di organisasi intra dan ekstra kampus, yaitu pernah menjabat sebagai Kepala bidang PSDM BEM Universitas Jember, Pimpinan redaksi UKPM Pijar Pendidikan, dan Kepala bidang PSDM organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia rayon FKIP Universitas Jember.